

Laporan Penelitian

**STUDI NASKAH KITAB TERJEMAH
”BI KIFĀYAT AL-MUĤTĀJ
FI AL-ISRĀ’ WA AL-MI’RĀJ”**

Peneliti:
Muaz Tanjung, MA

Konsultan:
Prof. Dr. Hasan Asari, MA



**LEMBAGA PENELITIAN
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah klasik keagamaan yang ada di Nusantara merupakan warisan intelektual yang sangat berharga. Oleh karena itu upaya pelestarian, konservasi dan dan penggalian materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan sesuatu yang diperlukan. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari Islam, bahkan bahasa ini sering disebut sebagai bahasa Islam. Penyebaran agama Islam ke berbagai penjuru dunia juga disertai dengan penyebaran bahasa Arab. Demikian pula yang terjadi di Nusantara. Penyebaran agama Islam di kawasan ini telah memengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat, termasuk di bidang bahasa.

Jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa di Nusantara, menulis dengan huruf Arab oleh masyarakat Melayu sudah berkembang pesat. Penggunaan tulisan Arab Melayu atau Jawi sudah berkembang jauh sebelum orang-orang pribumi mengenal huruf Latin. Penulisan bahasa Melayu dengan menggunakan abjad Arab dikenal dengan tulisan Jawi. Seni tulisan Jawi sudah dikenal berabad-abad lamanya di wilayah Nusantara. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama Islam di Nusantara pada awal abad ke-13.

Penggunaan huruf Arab dalam penulisan bahasa Melayu telah digunakan secara luas di sejumlah wilayah di Tanah Air. Para di Nusantara pun kerap menggunakan Aksara Arab Melayu ini pada surat-surat mereka, termasuk Sultan Deli yang menuliskan surat tanah dengan aksara ini. Begitu juga dengan buku-buku pelajaran –terutama yang berkaitan dengan pelajaran agama Islam– juga dituliskan dengan aksara ini. Aksara Arab Melayu ini tidak hanya digunakan untuk menulis karya asli masyarakat Islam di Nusantara, tetapi juga untuk menulis terjemahan kitab yang berbahasa Arab. Salah satu kitab yang diterjemahkan adalah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*, kitab ini ditulis oleh Najm ad-Dīn al-Gaiṭi dan diterjemahkan oleh Dāud bin 'Abdullah Faṭānī pada tahun 1224 H. Mengingat buku ini telah berumur lebih dari dua abad, maka penting kiranya menelaah isi kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemerian naskah terjemah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*?
2. Apa isi naskah terjemah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pemerian naskah terjemah *Bi Kifāyat al-Muḥtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*.
2. Isi naskah terjemah *Bi Kifāyat al-Muḥtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pemerintah, arkeolog, sejarawan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dan Arkeologi Islam.

2. Manfaat dalam implementasi atau praktik.

Penelitian ini memfokuskan kepada naskah klasik beraksara Jawi sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan para pengambil kebijakan di Kementerian Agama, Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap naskah-naskah kuno yang ada di Indonesia telah banyak dilakukan dan ini sangat dibutuhkan sebagai kajian terdahulu dalam penelitian ini. Kajian tentang naskah telah dilakukan antara lain oleh: Nabilah Lubis meneliti naskah *Zubdat al-Asrar*, Oman Fathurrahman mengkaji tentang *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*, Masmedia Pinem mengkaji tentang *Pernikahan Menurut Islam*, Asep Saefullah mengkaji tentang *Keutamaan Jihad dan Kemuliaan Mujahidin menurut al-Palimbani dalam Naskah Nasihah al-Muslimin wa Tazkirah al-Mukminin*, Alfian Firmanto mengkaji tentang *Konsep Dasar-Dasar Keimanan dalam Naskah Bahjah al-Ulum*, dan Ahmad Yunani Purba mengkaji tentang *Kajian Filologi terhadap naskah Kitab al-Mufid*.

Tentunya masih banyak lagi penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji naskah-naskah klasik keagamaan, akan tetapi penelitian terhadap kitab terjemah *Bi Kifāyat al-Muḥtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj* menurut sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian naskah tentang kisah israk dan mi'raj Nabi Muhammad SAW berdasarkan kitab terjemah *Bi Kifāyat al-Muḥtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*.

F. Metodologi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi naskah dengan menggunakan pendekatan filologi. Sebuah penelitian filologis boleh dibilang berangkat dari sebuah asumsi dasar mengenai karakteristik naskah-naskah lama sebagai heritage yang diduga kuat banyak mengandung buah pikiran, perasaan, tradisi, adat-istiadat, dan budaya yang pernah ada, yang —ini yang paling penting— dianggap masih relevan dengan kondisi kekinian.

Pada penelitian ini dipaparkan tentang pemerian naskah, kritik teks, dan analisis isi.

a. Pemerian Naskah

Tahap penelitian berikutnya adalah memetakan semua naskah yang telah diperoleh dengan memerikannya sedetail mungkin. Pemerian naskah ini setidaknya bertujuan agar keadaan naskah diketahui “lahir batin”, menyangkut kondisi fisik maupun kandungan isinya.

b. Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan ini digunakan sebagai usaha perbaikan dan pengoreksian naskah ketika proses penulisan (penyalinan) karena dimungkinkan adanya kesalahan-kesalahan penulisan (penyalinan). Tujuan

penyuntingan ini ialah membebaskan teks dari segala kesalahan yang di perkirakan, supaya teks tersebut dapat dipahami dengan jelas. Dalam penyuntingan ini dilakukan transliterasi yaitu penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke huruf yang lain, yaitu mentranslitkan naskah yang beraksara Arab ke dalam aksara Latin dengan mengikuti aturan zaman sekarang.

c. Analisis Isi

Pada tahap ini dilakukan telaah terhadap isi teks.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kitab terjemah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*. Kitab ini ditulis oleh Najm ad-Dīn al-Gaiṭi dan diterjemahkan oleh Dāud bin 'Abdullah Faṭānī pada tahun 1224 H.

G. Kerangka Berpikir

Setiap ilmu mempunyai objek penelitian, tidak terkecuali filologi yang bertumpu pada kajian naskah dan teks klasik. Menurut Baried naskah merupakan benda kongkret yang dapat dilihat atau dipegang, seperti semua bahan tulisan tangan yang

disebut naskah (*handschrift*).¹ Di Indonesia bahan naskah yaitu dapat berupa lontar, kayu, bambu, rotan, dan kertas Eropa. Tulisan-tulisan pada kertas disebut naskah, dalam bahasa Inggris naskah disebut dengan istilah manuscript, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut *handschrift*.²

Sedangkan teks, menurut Baried adalah sesuatu yang abstrak. Teks filologi ada yang berupa teks lisan dan teks tulisan. Teks lisan yaitu suatu penyampaian cerita turun-temurun lalu ditulis dalam bentuk naskah.³ Naskah itu kemudian mengalami penyalinan-penyalinan dan selanjutnya dicetak. Teks tulisan dapat berupa tulisan tangan (yang disebut naskah) dan tulisan cetakan.

Adapun pemurnian teks disebut kritik teks. Menurut Sudjiman pengertian kritik teks yaitu pengkajian dan analisis terhadap naskah dan karangan terbitan untuk menetapkan umur naskah, identitas pengarang, dan keautentikan karangan. Jika terdapat berbagai teks dalam karangan yang sama, kritik teks berusaha menentukan mana di antaranya yang otoriter dan yang asli. Usaha ini dilakukan untuk merekonstruksi teks.⁴

¹ Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994), hlm. 55.

² Edwar Djamaris. *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991), hlm. 11.

³ Baried. *Pengantar Teori*, hl. 7.

⁴ Djamaris. *Metode Penelitian*, hlm, 11.

Sedangkan transliterasi adalah penggantian jenis tulisan dari huruf demi huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.⁵ Pendapat tersebut senada dengan Sudardi yang menjelaskan pengertian transliterasi adalah pengalihan dari huruf ke huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.⁶

⁵ Baried. *Pengantar Teori*, hlm. 63.

⁶ Bani Sudardi. *Dasar-dasar Teori Filologi* (Surakarta: Penerbit Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret, 2001), hlm. 29.

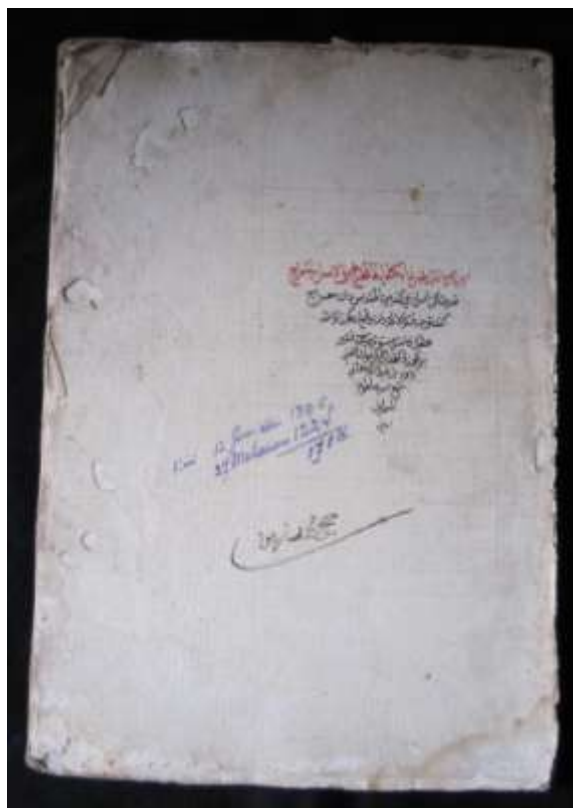
BAB II
TINJAUAN NASKAH KITAB TERJEMAH
BĪ KIFĀYAT AL-MUĤTĀJ FI AL-ISRĀ' WA AL-MI'RĀJ

Kitab terjemah *Bi Kifāyat al-Muĥtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj* yang menjadi bahan studi ini adalah koleksi keluarga almarhum Abubakar Ya'qub. Saat ini kitab tersebut disimpan oleh putranya, Saifuddin.

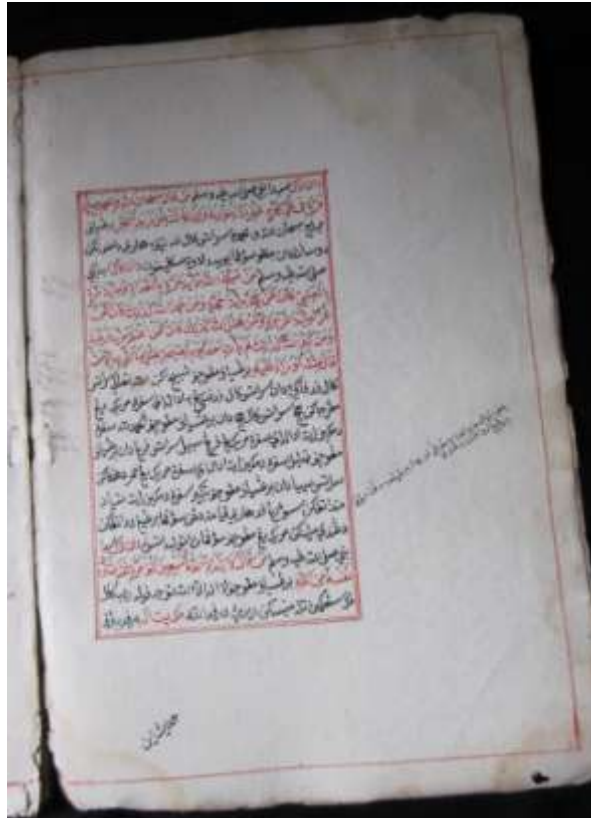
Kertas yang digunakan untuk menulis kitab ini berukuran 25 x 17 cm dengan jumlah halaman 51. Setiap halaman dibatasi oleh margin luar dengan satu garis berwarna merah. Jarak garis ini dari tepi kertas adalah satu 1 cm. Sedangkan bagian isi kitab ini dibatasi lagi oleh margin dalam dengan dua garis berwarna merah. Margin atas 5 cm, bawah 5,5 cm, kiri 2 cm, dan kanan 7 cm. Antara margin luar dan margin dalam ini ada yang ditulisi dengan syarah dan ada juga yang kosong, tidak ditulisi apapun.

Halaman judul didesain dengan bentuk segi tiga dan ditulis dengan tinta merah dan tinta hitam. Tinta merah digunakan untuk menulis judul buku dan tinta hitam digunakan untuk menulis nama penerjemah dan keterangan singkat tentang buku ini. Tulisan pada halaman judul ini berjumlah sembilan baris.

Kitab ini tidak menggunakan nomor halaman. Pada bagian bawah lembar sebelah kanan terdapat kata yang menjadi kata pertama pada halaman berikutnya. Jumlah baris setiap halaman kitab ini terdiri dari 19 baris, kecuali halaman judul dan halaman pertama. Tulisannya menggunakan khat naskhi dan ditulis dengan menggunakan tinta merah dan hitam. Tinta hitam digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu dan tinta merah digunakan untuk menuliskan hadis, ayat al-Qur'an, hadis, syair, kata "faedah", "maka", dan sebagainya.

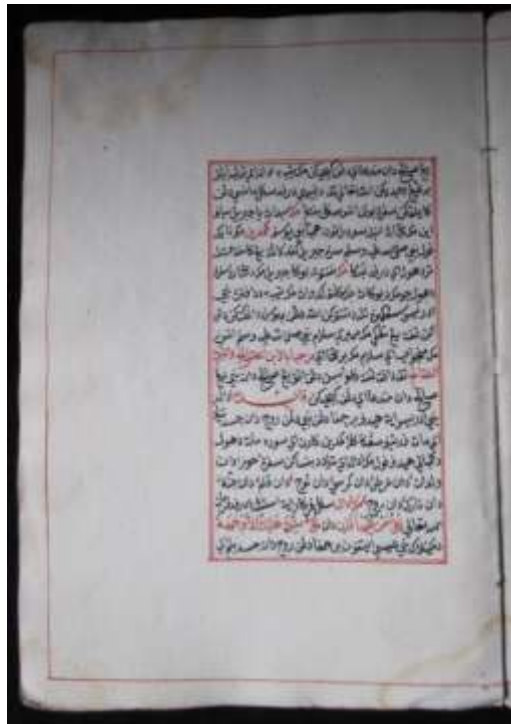


Gambar 1: Halaman Judul



Gambar 2: Jumlah baris perhalaman adalah 19 baris

Buku-buku yang dikenal sekarang, biasanya dibagi atas bab dan sub bab, tetapi buku ini tidak demikian, ia hanya mempunyai judul buku, sedangkan selebihnya tidak ditemukan bab dan sub bab. Bahkan tanda baca pun hampir tidak ditemukan, hanya ada beberapa tanda koma (,) pada beberapa halaman buku.



Gambar 3: Halaman buku yang di dalamnya terdapat tanda koma

Pada kitab ini terdapat halaman yang hilang. Hal ini diketahui karena tidak bersambungannya kata yang terdapat di bagian bawah halaman sebelah kanan dengan baris pertama halaman berikutnya. Pada bagian bawah halaman sebelah kanan terdapat kata "bagian", yang seharusnya menjadi kata pertama pada halaman sebelah kiri, tetapi ternyata pada baris pertama halaman sebelah kiri di mulai dengan kata wa an-nahyu 'an al-munkar. Tidak diketahui secara pasti berapa halaman buku ini yang hilang.

BAB III

SUNTINGAN TEKS KITAB TERJEMAH

BI KIFĀYAT AL-MUĤTĀJ FI AL-ISRĀ' WA AL-MI'RĀJ

A. Pedoman Transliterasi

Transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini adalah:

1. Konsonan

ا =	a	ظ =	ẓ
ب =	b	ع =	'a
ت =	t	غ =	g
ث =	ś	ف =	f
ج =	j	ق =	q
ح =	h	ك =	k/g
خ =	kh	ل =	l
د =	d	م =	m
ذ =	z	ن =	n
ر =	r	و =	w
ز =	z	ه =	h
س =	s	ء =	hamzah
ش =	sy	ي =	y
ص =	ş	غ =	ng

ض =	ḍ	ن =	ny
ط =	ṭ	ج =	c

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

اَ	a
اِ	i
اُ	u

b. Vokal Rangkap (diftong)

اَي	ai
اَوْ	au

c. Vokal Panjang (*madd*)

اَآ	ā
اِآ	ī
اُآ	ū

3. Ta Marbūṭah

Ta marbūṭah yang hidup (mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah) transliterasinya t, contoh روضة الأطفال = raudatul aṭfāl. Ta marbūṭah yang mati ditulis h, seperti طلحة = Ṭalhah.

4. Tasydid/Syaddah

Tasydid atau syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah. Contoh *rabbānā, al-birr, as-sirr*.

5. Kata Sandang (ال)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan dengan sesuai dengan bunyinya (*l*), ditulis *al-*, seperti القلم = *al-qalam*, sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, seperti الرسول = *ar-Rasūl*. Khusus lafal الله, kata sandang ال tidak ditulis *al-*, tetapi tetap ditulis Allah, demikian juga dengan عبد الله ditulis ‘Abdullah.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof kalau berada di tengah dan akhir, sedangkan hamzah di depan tidak ditulis. Hamzah di tengah seperti سأل ditulis *sa’ala*, di akhir, seperti انبياء ditulis *anbiya’*.

7. Tanda

< > = digunakan untuk mengurung huruf atau kata dalam teks yang dikutip, bila huruf atau kata tersebut dirasakan mengganggu, keliru atau seharusnya tidak ada.

[] = digunakan untuk mengurung huruf atau kata dalam teks yang penulis sisipkan ke dalam teks yang dikutip; dan menurut penulis, huruf atau kata yang disisipkan itu seharusnya ada dalam teks atau sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, tetapi dalam kenyataannya tidak atau tidak sesuai.

8. Singkatan

Cet. : Cetakan

ed. : editor

eds. : editors

H. : Hijriyah

J. : Jilid atau Juz

l. : lahir

M. : Masehi

saw. : *ṣallallāhu 'alaihi wa sallah*

SWT. : *Subḥānahu Wa Ta'ālā*

t.d. : tidak diterbitkan

t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit dan tahun penerbitan)

t.t.p. : tanpa tempat penerbitan (kota, negeri, atau negara)

t.p. : tanpa nama penerbit

t.t : tanpa tahun

Vol. : Volume

w. : wafat

B. Suntingan Teks Kitab Terjemah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*

Ini risalah yang bernama *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*

Pada menyatakan Isra' Nabi kepada Bait al-Muqaddas dan mi'raj

Hingga ke atas Mustawa terjemah faqīr

Berkehendak kepada rahmat maulāna al-Ganī

Nafa'a Allāh bihī 'awām

al-Muslimīn

amīn

Bismillāhirrahmānirrahīm

Ku mulai kitab ini dengan nama Allah yang amat murah lagi amat mengasihani

akan hambanya yang mukmin di dalam negeri akhirat *alḥamdu lillāhi al-mānni 'alā*

'ibādihi bi na'amin lā tuḥṣā segala puji bagi Allah yang memberi atas hambanya

Dengan beberapa nikmat yang tiada terhingga *wa aṣ-ṣalātu wa as-salāmu 'alā man*

usrī bihi min al-masjid al-Ḥarām ilā al-masjid al-Aqṣā dan rahmat Allah dan

salamNya atas mereka yang dijalankan pada malam dengan dia
 daripada masjid al-Ĥarām
 kepada masjid al-Aqṣā *wa 'alā ālihi wa aṣḥābihi ḡawī al-fadā'ili*
allatī lā yustaḡdā dan atas segala keluarganya dan segala
 sahabatnya yang mempunyai beberapa kelebihan yang tiada dapat
 dihindia

Wa ba'du fa ḥāzā ta'līqun laṭīfun fī kullī min
al-isrā' wa al-mi'rāj dan adapun kemudian daripada itu maka
 inilah suatu
 ta'līq yang sedikit pada menyatakan tiap-tiap daripada isrā' wa al-
 mi'rāj wa sammaituhu
Bi Kifāyat al-Muḥtāj fī al-Isrā' wa al-Mi'rāj dan kunamai akan dia
 dengan
Kifāyat al-Muḥtāj fī al-Isrā' wa al-Mi'rāj ja'alahu allahu khālīṣan
Li wajhihi al-karīm telah menjadikan dia Allah Ta'ala semata-mata
 bagi zatNya yang Maha
 Mulia *nāfi'an li ṭālibīhi yaum al-ma'āb* lagi memberi manfaat bagi
 yang menuntut akan
 dia pada hari kembali kepada Allah Ta'ala firman Allah Ta'ala
subḥāna al-lazī

asrā bi 'abdiḥī lailan min al-masjid al-ḥarāma ilā al-masjid al-aqṣā allaḏī

*bāraknā ḥaulahū li nuriyahū min āyātina innahū hua as-samī' al-baṣīr*⁷ Maha Suci

Tuhan yang telah menjalankan dengan hambanya Muhammad saw. pada malam

daripada masjid al-Ḥarām kepada masjid al-Aqṣā yang Kami berkatkan kelilingnya

supaya Kami perlihatkan akan dia beberapa tanda ajaibnya qudrat Kami bahwasanya

yaitu yang amat mendengar dan amat melihat. Faedahnya tersebut di dalam syarah mi'rāj Gaiṭī bagi Syaikh Qalyūbī tersebut di dalam hadis

Sabda Nabi saw. *Man qāla subḥānallāh alfa marratan fī kulli*

Yaumin faqad isytarā nafsahu minllāhi bi ma'nā a'taqahā min annāri Barangsiapa

Membaca subḥānallāh seribu kali pada tiap-tiap hari maka sesungguhnya telah

menebuskan dirinya daripada Allah yakni merdekakan dia daripada api neraka

⁷ Q.S. al-Isrā': 1

Dan lagi sabda Nabi saw. *Man qāla subhānallāh wa bi ḥamdihi mi'ata Marratin fī kulli yaumin gufirat zunūbuhu wa in kānat miśla zabad al-baḥri*⁸ barangsiapa

Membaca subhānallāh wa bi ḥamdihi seratus kali pada tiap-tiap hari diampunkan

dosanya dan jikalau seumpama buih di laut sekalipun; dan lagi sabda Nabi

saw. *man sabbahallāhu mi'ata marratin bi al-gadāti wa mi'ata marratin bi al-'asyiyi kāna kaman ḥajja mi'ata ḥajjatan wa man ḥamidallāhu kaẓālika kāna kaman*

gazza mi'ata gazwatin wa man hallalallāhu kaẓālika kāna kaman a'taqa mi'ata raqabatin

wa man kabbarallāhu kaẓālika lam ya'ti aḥadun yauma al-qiyāmati bi miśli mā atā bihi illā man

*qāla miślihi au zāda 'alaihi*⁹ Barangsiapa mengucap tasbih akan Allah Ta'ala seratus

kali pada pagi-pagi dan seratus kali pada petang-petang adalah ia seperti mereka yang

mengerjakan haji seratus kali haji dan barangsiapa yang mengucap alhamdu lillah seperti

⁸ H.R. Turmuẓi

⁹ *Ibid.*

demikian itu adalah ia seperti mereka yang perang sabil seratus perang dan barangsiapa

mengucap tahlil seperti demikian itu adalah ia seperti mereka yang memerdekakan

seratus sahaya dan barangsiapa mengucap takbir seperti demikian itu tiada

mendatangkan seseorang pada hari kiamat dengan seumpama barang yang didatangkan

dengan dia melainkan mereka yang mengucap seumpamanya atau lebih atasnya; dan lagi sabda

Nabi saw. *Man qāla lā ilāha illallāhu sab'īna alfa marratin fa qad isytara*

nafsahu minallāhi Barangsiapa mengucap lā ilāha illallāhu tujuh puluh ribu kali

maka sesungguhnya telah menebuskan dirinya daripada Allah maka nyatalah daripada beberapa

hadis ini bahwa seyogyanya dikerjakan segala perkara yang tersebut itu karena adalah hikayat daripada seorang muda daripada hal al-kasyaf mata ibunya maka ia kerjakan

panggilan bagi kematiannya dapat dihimpunkan beberapa manusia yang banyak dan adalah

pada mereka itu seorang syaikh daripada ahl aş-şūfī maka tatkala berhimpun
maka hasillah bagi orang muda itu berubah warnanya dan berteriak dan
menyesal maka ditanya oleh orang yang hadirin daripada demikian itu maka katanya aku
lihat ibuku telah dibawa ke neraka dan ia disiksa di dalam neraka dan
adalah syaikh
sufi itu menengarai akan perkataannya itu dan adalah baginya zikir yang sudah
disediakan bagi dirinya tujuh puluh ribu maka berkata ia pada dirinya Hai
Tuhanku bahwasanya telah aku sediakan zikir tujuh puluh ribu bagi diriku
dan aku saksi akan dikau bahwasanya aku berikan zikir itu bagi ibu orang muda
ini maka tiada selesai cita hati syaikh itu dengan demikian itu hingga
berdirilah orang muda itu tertawa-tawa maka ditanya orang akan dia maka berkata ia
telah aku lihat ibuku itu dikeluarkan daripada api neraka dibawa ke surga maka

berkata syaikh itu maka hasillah bagiku daripada dua faedah suatu
 ṣaḥīḥ kasyafnya

orang muda itu dan keduanya ṣaḥīḥ hadis dan lagi firman Allah
 Ta'ala

*Wa an-najmi izā hawā mā ḍālla ṣāḥibukum wamā gawā*¹⁰ Demi
 bintang ketika apabila

Mengeram lagi hilang tiada sesat tolan kamu itu daripada jalan
 yang sebenarnya

Dan tiada jahil dan tertipu daya *wa mā yanṭiqu 'an al-hawā in hua
 illā*

wahyun yūḥā dan tiada berkata ia dengan barang yang didatangkan kamu
 itu daripada hawa

nafsunya tiada daya melainkan wahyu yang diwahyukan Allah
 kepadanya *'allamahu syadīd*

*al-quwā zū mirratin fastawā wa hua bi al-ufuq al-a'lā*¹¹ telah
 mengajarkan dia oleh

melainkan yang sangat kuat yakni mahir ilmunya atau hafaznya
 yang mempunyai kursi

¹⁰ Q.S. an-Najm: 1-2.

¹¹ Q.S. an-Najm: 5-6.

dan kuat yaitu Jibril 'alaih as-salām maka tetap ia dan yaitu pada tepi langit

yang tinggi yaitu tempat terbit matahari pada hal atas rupanya yang asli yang

dijadikan Allah Ta'ala akan dia yaitu enam ratus sayapnya satu-satu sayapnya itu

kira-kira memenuhi antara masyriq dan magrib maka melihat Nabi saw.

dan adalah Nabi itu di bukit jabal maka lalu pasan Nabi saw.

maka lalu raih maka turun Jibril kepada Nabi padahal ia kembalikan rupanya

seperti manusia kemudian maka firmanNya *summa danā fa tadallā fakāna qāba qausaini*

*au adnā fa auhā ilā 'abdihi mā auhā*¹² kemudian maka hampir ia Jibril itu kepada Nabi

maka bertambah hampirnya maka adalah kiranya hampir busuran dan panah atau terlebih hampir

lagi maka mewahyu Allah Ta'ala kepada hambanya Jibril barang yang diwahyukan ia kepada Muhammad

saw. *mā kazāb al-fu'ādu mā ra'ā*¹³ tiada ia mendustakan oleh hati

Muhammad itu barang yang dilihatnya dengan mata akan rupa Jibril yang asli *afatumārūnahu*

¹² Q.S. an-Najm: 8-10.

¹³ Q.S. an-Najm: 11.

*'alā mā yarā'*¹⁴ maka adalah kamu bantahi hai musyrikin atas barang yang dilihatnya itu

*Wa laqad ra'āhu nazlatan ukhrā 'inda sidrat al-muntahā 'indaha jannat al-ma'wā'*¹⁵ dan

sesungguhnya telah melihat Nabi pula akan Jibril atas rupanya yang asli itu pada

kali yang lain tatkala pada sidratil muntaha ketika mi'raj pada kayu bidara yang

muntaha pada kanan 'arasy padanyalah syurga yang bernama *jannat al-ma'wa izā yagsyā al-sidrata mā yagsyā mā zāga al-başara wa mā ṭagā'*¹⁶ tatkala berbalut-balut oleh

sidrat itu barang rupa yang berbalut-balut daripada rupa burung dan lainnya barang yang

me[ng]herankan dia akal tiada berpaling oleh matanya dan tiada melalui pula

ia daripada memandangkan barang yang tiada diizinkan dia *laqad ra'ā min āyāti rabbihi al-kubrā'*¹⁷ sesungguhnya telah melihat ia daripada beberapa tandanya yang amat besar daripada

¹⁴ Q.S. an-Najm: 12.

¹⁵ Q.S. an-Najm: 13-15.

¹⁶ Q.S. an-Najm: 16-17.

¹⁷ Q.S. an-Najm: 18.

beberapa ajaib malakut seperti rupa dua rafrat yang hijau keduanya yang

memenuhi langit dan Jibril enam ratus sayapnya Faedah Telah
ijma' segala ulama bahwasanya israk dan mi'raj itu adalah
keduanya itu

dengan ruh dan jasad dan adalah keduanya itu pada malam yang
satu daripada

Makkah dahulu daripada hijrah dengan setahun setengah kemudian
daripada mati Abū

Ṭālib dan Siti Khadijah pada malam isnin pada tujuh likur hari
bulan

Rajab dan tiada jatuh seseorang daripada anbiya' dahulu kala
Mu'allaf 'afallāhu 'anhu antara Nabi saw. pada baitullah di dalam
hijir

bergulung di atas lambungnya yang kanan antara dua laki-laki bapa
mudanya dan anak bina

mudanya yaitu Hamzah dan Ja'far anak Abū Ṭālib tiba-tiba datang akan
dia

Jibril dan Mika'il dan satu malaikat maka menanggung mereka itu akan
dia hingga didatangkan kepada zamzam maka melintangkan mereka itu
akan Nabi ṣallallāhu

'alaihi wa sallam atas belakangnya maka adalah yang memerintahkan segala perkara itu Jibril maka

Membelahkannya dadanya daripada *labbah*¹⁸ hingga ke bawah perutnya kemudian maka berkata

Jibril bagi Mika'il bawa olehmu dengan satu bantal daripada air zamzam supaya

kusucikan hatinya dan supaya luas dadanya kemudian maka dikeluarkan

jantungnya dan dibelahnya kemudian dibasuhnya akan dia tiga kali dengan tiga bantal

daripada air zamzam dan dikeluarkan barang yang di dalamnya daripadanya yang hitam

maka berkata ia inilah bahagian setan dan berulang-ulang Mika'il kepada jibril

dengan tiga bantal air zamzam kemudian maka didatangkan Jibril dengan sesuatu

bantal yang lain pula daripada emas penuh di dalamnya hikmah dan iman maka menuangkan

Jibril ke dalam dada Nabi saw. maka penuhlah dengan hikmah dan ilmu dan yakin dan Islam kemudian maka ditutupnya dan dijahitnya dengan ketiadaan

¹⁸ Labbah berarti bagian bawah leher.

pedih dan sakit kemudian maka dimantrikan [dipatrikan] antara dua belikatnya dengan *khatam*

*an-nubuwah*¹⁹ kemudian maka didatangkan dengan burak daripada syurga yang berpelana lagi

berkekang maka yaitu sesuatu sesuatu binatang yang putih lagi besar daripada himar dan kecil

daripada *bagal*²⁰ empat kakinya yang amat pantas perjalanannya maka adalah antara satu

langkah pada satu langkah kira-kira sepe[ng]lihatan mata lagi bergerak-gerak dua telinganya

apabila sampai naik kepada bukit maka panjang dua kakinya yang di belakang dan apabila

turun bukit maka panjang dua kaki hadapannya lagi ada baginya dua sayapnya

pada asal pahanya menerbangkan dengan kedua itu akan kakinya maka tatkala hendak

menu[ng]gang Nabi saw. akan dia maka meliarkan dan membayarakan tu[ng]gangnya

¹⁹ Khatam an-Nubuwah berarti stempel kenabian

²⁰ Bagal berarti peranakan kuda dengan keledai

maka menghantar Jibril akan tangannya pada lehernya serta berkata
 Jibril akan dia
 tiadakah engkau malu hai burak demi Allah tiada seseorang
 menu[ng]gang akan dikau
 yang terlebih mulia pada Allah Ta'ala daripadanya maka tatkala
 mendengar burak itu akan
 perkataan Jibril maka penuh tubuhnya akan peluh dan tetap ia serta
 merendahkan
 dirinya hingga naik Rasulullah saw. akan dia Kata
 Abu Sa'id ibn Musayyab rahimahullah Ta'ala yaitu burak yang
 ditu[ng]gang oleh
 Nabi Ibrahim 'alaihissalam tatkala datang ke baitullah al-ĥarām
 ziarah anaknya
 Isma'il dan Siti Hajar maka berjalan ia padahal Jibril pada pihak
 kanan
 serta memegang belakangnya dan Israfil pada pihak kiri serta
 memegang
 kekangnya senantiasa berjalan hingga sampai kepada satu dusun
 yang banyak
 nakhal yakni pohon kurma maka berkata Jibril turun ya
 Muhammad di sini
 maka sembahyang dua rakaat maka turun ia dan sembahyang dua
 rakaat kemudian

maka menu[ng]gang ia akan burak maka berkata Jibril baginya adakah tuan hamba

tahu tempat sembahyang itu maka sabdanya tiada maka katanya itulah Ṭayyibah yakni

Madinah an-Munawwarah dan kepadanya tuan hamba berpindah dan senantiasa

berjalan burak itu serta melangkahkan satu kaki kepada satu kaki

sekira-kira sepe[ng]lihatan mata maka berkata Jibril turun ya Muhammad sembahyang

dua rakaat maka turun ia maka sembahyang Nabi dua rakaat seperti yang disuruhnya

Kemudian maka menu[ng]gang ia maka katanya adakah tuan hamba tahu apa tempat itu maka

sabdanya tiada katanya itulah Madyan pada pohon kayu yang didengar Nabi Musa

Kalamullah dan khiṭabnya maka senantiasa berjalan ia kemudian berkata Jibril

turun ya Muhammad maka sembahyang dua rakaat maka memperbuat Nabi saw.

seperti yang disuruhnya kemudian maka menu[ng]gang ia maka berkata Jibril baginya

adakah tuan hamba mengetahui apa tempat sembahyang itu maka
sabdanya tiada maka katanya

itulah tuan sembahyang pada baitullahm tempat diperanakkan Nabi
Isa 'alaih

as-salām dan antara adalah Nabi saw. berjalan tiba-tiba melihat
akan Ifrit daripada jin menuntut akan dia dengan jamung api dan
jadilah

Nabi saw. tiap-tiap berpaling melihat akan dia maka berkata Jibril
adakah

Hamba ajarkan tuan hamba beberapa kalimat apabila membaca akan dia
maka niscaya padam

jamungnya dan rebah ia atas mukanya maka bersabda ia bahkan
maka berkata

Jibril ucap olehmu *a'ūzu bi wajhillāhi al-karīmi wa bi kalimātihi
at-tāmmāti al-latī*

*lā yujāwizuhunna birrun wa lā fājirun wa min syarri mā yanzilu min as-
samā'i wa mā ya'ruju*

*fihā wa min syarri mā żara'a fī al-arđi wa mā yakhruju minhā wa
min syarri finani*

*al-laili wa an-nahāri wa min syarri ṭawāriqi al-laili wa an-nahāri
illā ṭāriqan yaṭruqu*

bi khairin yā raḥmān maka mengucap Nabi saw. maka tersungkur ia dan

padam jamungnya kemudian senantiasa berjalan ia hingga berdatang
atas beberapa

kaum yang berhumas pada tiap-tiap hari dan mengetam pula pada
tiap-tiap hari

tiap-tiap diketam kembali ia seperti barang yang dahulunya maka
sabdanya apa ini ya Jibril

maka katanya inilah beberapa kaum yang berperang sabilillah diganda Allah
Ta'ala bagi mereka itu

kebajikannya yang satu kepada tujuh ratus ganda dan lebih yang
amat banyak seperti

firman Allah Ta'ala *wa mā anfaqtum min syai'in fa hua yukhlifuhu
wa hua khairurrāziqī*²¹

dan barang yang kamu nafkahkan daripada sesuatu maka yaitu
digantinya dan Ia itu

sebaik-baik yang memberi rezki dan senantiasa berjalan ia hingga
berdatang

dengan bau yang harum maka sabda Nabi saw. ya Jibril apa bau
yang harum ini maka katanya inilah bau Masyīṭah yakni bau
perempuan yang

²¹ Q.S. Saba': 39.

menyisir akan anak Fir'aun dan bau anaknya dan suaminya antara
adalah

ia tiap-tiap menyisir akan dia apabila jatuh sisir pada tangannya
maka berkata ia

bismillāh ta'sa Fir'aun dengan nama Allah binasa Fir'aun maka
berkata

anak Fir'aun adakah bagi kamu Tuhan yang lain daripada
bapa[k]ku maka berkata

Masyiṭah bahkan tetap ia Tuhan engkau dan tuhan bapa[k] engkau
maka

berkata anak Fir'aun itu adakah rida engkau bahwa aku kabarkan
pada bapa[k]ku maka

katanya bahkan maka pergilah ia mengabarkan pada baknya
Fir'aun maka diseru akan dia

maka tatkala datang ia maka kata Fir'aun baginya adakah bagimu
Tuhan yang lain daripada aku maka kata Masyiṭah itu bahkan tetap
Tuhanku dan Tuhan

kamu itu Allah SWT. maka tatkala mendengar Fir'aun akan dia
sangat

marah ia maka adalah bagi Masyiṭah itu suaminya dan dua anak
satu besar

dan satu kecil lagi menyusui maka diseru pula akan suaminya dan menyuruh

ia akan keduanya kembali kepada agamanya dan mengulangi ia akan keduanya maka

enggah keduanya itu daripada mengikut kemudian berkata Fir'aun bahwasanya aku

hendak bunuh akan kedua kamu jikalau tiada kedua kamu kembali kepada agama kamu

maka berkata Masyithah kebajikan kamu bagi kami jika kamu bunuh akan kami

bahwa engkau jadikan kami pada kubur yang satu maka engkau tanam kami sekalian

padanya maka berkata Fir'aun bagimu yang kamu tuntutan itu sebab ada kebajikan

kamu bagi kami maka menyuruh Fir'aun mendatangkan dengan satu kawah tembaga

maka dipanaskan di atas api padahal penuh air di dalamnya kemudian menyuruh menjatuhkan Masyithah dan suaminya dan anaknya ke dalam kawah itu

maka dijatuhkan mulanya akan suaminya dan anaknya yang besar maka tatkala

hendak dijatuhkan pula anaknya yang kecil lagi menyusui maka mengambil Masyīṭah syafaqah kasih sayang akan anaknya karena kecilnya bahwa mencita ia atas

kembali kepada barang yang dituntut Fir'aun ibadat yang lain daripada Allah Ta'ala

bahwa jangan ia jatuhkan anaknya yang kecil ke dalam kawah maka menurut dia Allah

SWT. akan anak yang kecil itu dengan katanya hai ibuku jatuhkan dirimu ke dalam kawah dan jangan tertangguh daripada menjatuh bahwasanya engkau

atas agama yang sebenarnya maka menjatuh ia akan dirinya kemudian daripada jatuh

kan anaknya yang kecil itu Faedah Bermula segala anak yang

berkata-kata di dalam buai itu sepuluh orang yang tersebut di dalam naẓam yang di naẓm oleh Jalāl as-Suyūfī rahimahullāh Ta'āla dengan katanya sya'ir

tukallimu fil mahdī an-nabī Muḥammad wa Yaḥyā wa 'sā wa al-Khalīlu wa Maryam

wa mabri'u Juraij ṣumma syāhidu Yūsuf wa ṭiflu aẓ-ẓil ukhdūdu yurwīhi Muslim

*wa Masyiṭah fī 'ahdi Fir'auna ṭifluḥā wa fī zaman al-hādī
al-mubāraku yukhtim*

Berkata di dalam buai itu Nabi Muhammad dan Nabi Yahya dan Nabi Isa dan Nabi

Ibrahim dan Siti Maryam dan yang melepaskan bagi Juraij kemudian

Yang menaik saksi bagi Yusuf dan kanak-kanak yang pada ukhdud yakni

anak yang menyuruh akan ibunya menjatuhkan akan dirinya di dalam lobang yang di dalamnya

api yang sangat nyala yang di riwayat pada kitab Muslim dan Masyiṭah pada

zaman Fir'aun anaknya dan pada zaman Nabi yang hādī Muhammad ṣallallāhu 'alaihi

wa sallam namanya Mubarak yang menyempurnakan sepuluh orang maka kisah Nabi ṣalla

Allāhu 'alaihi wa sallam itu tatkala keluar daripada perut ibunya barusan ia maka

mengucap ia alhamdulillah maka menyahut segala malaikat dengan katanya raḥimaka

Allāh dan pada satu riwayat awal perkataan Nabi tatkala keluarnya itu

Allāhu akbar kabīran wa al-ḥamdu lillāhi kaśīran wa subḥānallāhi bukratan wa aṣīla

dan kisah nabi Yahya bahwa ia menaik saksi bagi nabi Isa padahal umurnya setahun dan sebulan dengan katanya asyhadu annaka 'abdallāhi

wa rasūluh dan kisah Nabi Isa itu seperti yang tersebut di dalam al-Qur'an

dengan katanya tatkala keluar daripada perut ibunya kemudian daripada sesaat jua

dengan katanya *innī 'abdullāhi ātānī al-kitāba wa ja 'alanī nabiyyā* hingga akhir ayat

dan kisah Nabi Ibrahim tatkala keluar ia dari perut ibunya bangun berdiri atas dua kakinya berkata ia *lā ilāha illallāhu waḥdahu lāsyarīka lahu*

alḥamdu lillāhillazī hadānā maka sampai suaranya pada segala bumi dan mendengar segala

binatang dan kisah Maryam itu seperti yang tersebut di dalam Qur'an dengan katanya

menjawab bagi pertanyaan nabi Zakaria dengan katanya dari mana buah kayu yang bukan

musimnya maka jawab Siti Maryam padahal umurnya tengah dua tahun dengan

kataNya *hwa min 'indillāhi innallāha yarzuqu man yasyā'u bi gairi hisāb*²²

dan kisah yang melepaskan Juraij tatkala dituduh orang akan berzina

dan anak ini ia empunya anak maka bertanya Juraij itu akan kanak-kanak itu maka

sahut ia aku anak si anu gembala kambing dan kisah syahid Yusuf itu

seperti yang tersebut di dalam Qur'an dengan firmanNya *in kāna qamīshuhu qudda min*

hingga akhir ayat dan kisah *ṭifl ukhdūd* itu adalah seorang raja zalim ia menyala-nyalakan api di dalam lobang yang besar memasukkan segala manusia yang

tiada mengikut agamanya kafir itu dimasukkan ke dalam api itu maka ada satu

perempuan ada baginya anak yang kecil umurnya tujuh bulan padahal benci

ia akan dijatuhkan ke dalam api itu maka berkata anaknya itu hai ibuku

²² Q.S. Ali 'Imran: 37

jang engkau terkecut maka bahwasanya engkau atas jalan yang betul dan kisah

anak Masyiṭah itu telah terdahulu sebutnya dan kisah Mubarak itu itu yaitu

bahwasanya satu perempuan datang kepada nabi saw. dengan satu anaknya

yang kecil maka mengambil Nabi akan anaknya didudukkan pada ribanya maka bersabda Nabi

saw. dengan sabdanya hai gulām siapa aku ini maka sembah gulām itu dengan katanya engkaulah Rasulullah yang sebenarnya maka dapat kemenangan

bagi mereka yang mengikut akan dikau dan binasa bagi mereka yang menyalahi akan dikau

maka dinamakan dia akan anak itu Mubarak *Yamāmah wallāhu a’lam bi asy-syidād* maka sentiasa

berjalan Nabi dan Jibril hingga datang atas beberapa kaum yang memecahkan

kepala mereka itu tiap-tiap dipecahnya maka kembali pula seperti dahulu kalanya dan

tiada lumpuh mereka itu daripadanya segala-gala maka sabdanya siapa ini ya Jibril

maka katanya mereka itulah yang memberatkan kepala mereka itu daripada sembahyang kemudian

maka datang di atas beberapa kaum pada hadapan mereka itu satu perca dan

pada belakang mereka itu satu perca menutup akan dua abi mananya dahulukan

binatang ke padang memakan mereka itu zaqqum dan raṣfu yaitu bara api

jahannam dan batunya maka sabdanya siapa ini ya Jibril maka katanya itulah

mereka yang tiada memberi zakat [h]arta mereka itu seperti firman Allah Ta'ala

*wa mā žalamnāhum wa lākin kānū anfusahum yažlimūn*²³ dan tiada zalim Kami

akan mereka itu dan tetapi adalah mereka itu me[n]zalim akan dirinya kemudian maka datang

pula atas beberapa kaum yang adalah pada hadapan mereka itu daging yang masak

lagi baik di dalam periuk dan lagi ada pula daging yang matah²⁴ lagi busuk maka

²³ Q.S. an-Nahl : 118.

memakan mereka itu daging yang matah lagi busuk itu dan tinggalkan

daging yang masak yang baik maka sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah

laki-laki daripada umat tuan hamba ada perempuannya yang halal yang baik maka ditinggalkan

bermalam padanya dan mendatang ia akan perempuan yang zaniah maka bermalam sertanya

hingga subuh dan perempuan daripada umat tuan hamba keluar daripada suaminya

maka datang kepada laki-laki yang zani maka bermalam sertanya hingga subuh kemudian

maka lalu pula atas sesuatu kayu yang mempunyai beberapa durinya dan

cawangan tiada dilalu yakni tiada bersentuh kain dan sesuatu melainkan

dicaruknya maka sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah upama beberapa kaum

daripada umat tuan hamba duduk ia pada jalan mengi[n]tai-i[n]tai orang lalu

²⁴ Matah berarti mentah

dirampasnya kemudian maka membaca Jibril firman Allah Ta'ala
*wa lā taq'udū bi kulli širāṭin tū'adūn*²⁵ dan jangan kamu duduk
 dengan tiap-tiap jalan kamu

menakuti akan orang kemudian maka melihat akan seorang laki-laki
 yang berenang di dalam

sungai daripada darah dilotarkan di dalam mulutnya dengan
 beberapa batu maka

sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah laki-laki yang
 memakan riba kemudian

maka datang pula atas laki-laki sesungguhnya telah mehimpunkan
 beberapa berkas kayu

yang tiada kuasa membawa dia tiap-tiap tiada kuasa tambahi lagi
 maka sabdanya

apa ini ya Jibril maka katanya inilah laki-laki daripada umat tuan
 hamba ada padanya

beberapa amanah manusia tiada kuasa ia menunaikan dia dan
 ditambahi lagi kemudian

maka datang pula atas beberapa kaum yang me[ng]gantung akan
 lidahnya dan bibirnya

²⁵ Q.S. al-A'raf: 86.

dengan pe[ng]gantungan besi tiap-tiap digantungnya kembali pula seperti dahulunya tiada

lumpuh mereka itu segala-gala maka sabdanya siapa ini ya Jibril maka katanya inilah

khuṭabā' al-fitnah yakni orang yang mengajarkan manusia dengan tiada sebenarnya

daripada umat tuan hamba dan tiada ia kerjakan bagi dirinya kemudian maka

datang pula akan beberapa kaum adalah kuku mereka itu daripada tembaga me[ng]garu-garu

mereka itu akan mukanya dan dadanya hingga keluar daging dan darah

tiap-tiap digarunya kembali pula sepertinya maka sabdanya siapa mereka itu ya

Jibril maka katanya inilah mereka yang memakan akan daging manusia dengan mengupat-upat

dan menjatah-jatah pada kemaluan manusia kemudian maka datang pula atas satu

lobang yang sempit mulutnya maka tiba-tiap keluar daripadanya lembu jantan yang

besar maka jadilah ia berkehendak kembali masuk kepada lobang itu tiada dapat

lagi maka sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah seupama seorang laki-laki

daripada umat tuan hamba berkata-kata dengan satu kalimat yang amat besar daripada yang

dimurkai Allah Ta'ala kemudian maka menyesal ia maka tiada kuasa me<k>[ng]embalikan

lagi maka antara adalah berjalan tiba-tiba diseru oleh yang menyeru dengan katanya

yā Muḥammad unẓurnī sa as'aluka yakni hai Muhammad nanti akan daku dan aku

berkehendak bertanya akan dikau maka tiada menjawab Nabi saw.

kemudian sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah seru Yahudi

adapun jika tuan hamba jawab akan dia niscaya banyak umat tuan hamba

jadi Yahudi dan antara berjalan pula tiba-tiba diseru oleh yang

menyeru pada pihak kiri dengan katanya *yā Muḥammad unẓurnī as'aluka* yakni hai Muhammad nanti akan daku berkehendak aku

bertanya akan dikau maka tiada ia menjawab

akan panggilan itu maka sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah seru

Naṣāra adapun jikalau tuan hamba jawab akan dia niscaya banyak umat

tuan hamba jadi Nasrani dan antara berjalan Nabi saw.

tiba-tiba dengan satu perempuan hal keadaannya membukakan dulangannya dan

adalah atasnya daripada tiap-tiap perhiasan yang dijadikan Allah Ta'ala maka menyeru

ia dengan katanya *yā Muḥammad unẓurnī as'aluka* yakni hai Muhammad nanti akan daku

aku berkehendak aku bertanya akan dikau maka tiada berpaling Nabi saw.

kepadanya maka sabdanya apa perempuan ini ya Jibril maka katanya inilah dunia

adapun jikalau tuan hamba jawab akan dia niscaya memilih oleh umat tuan

hamba akan dunia atas akhirat dan antara berjalan Nabi saw.

tiba-tiba didapat akan satu orang tua duduk jauh daripada jalan

menyeru ia dengan katanya *halluma ya muḥammad* artinya hadir olehmu hai Muhammad

maka berkata Jibril berjalan hai Muhammad maka sabdanya siapa orang tua

ini maka katanya inilah '*aduwallāh*²⁶ iblis berkehendak ia bahwa mencenderungkan

kepadanya kemudian maka berjalan ia tiba-tiba berapat satu perempuan yang

tua di tepi jalan maka berkata ia *yā Muḥammad unẓurnī as'aluka* yakni hai

Muhammad nanti olehmu akan daku aku hendak bertanya akan dikau maka sabdanya apa perempuan

ini ya Jibril maka katanya inilah umur dunia tiada tanggal melainkan selama umur

perempuan yang tua ini jua kemudian berjalan ia hingga sampai kepada madinah

baitul muqaddas maka masuk Nabi saw. pada pintu kanan hingga sampai kepada masjid maka turun ia daripada burak maka mengambil Jibril akan burak

menutun akan dia hingga sampai kepada ṣakhrah satu batu yang terhampar maka

dicukkan dia dengan tangannya maka tabak batu itu dan ditambatnya

akan burak maka masuk Nabi saw. dan Jibril ke dalam masjid

²⁶ '*aduwallāh* artinya musuh Allah

daripada pintu yang cenderung matahari dan bulan kemudian maka sembahyang ia dan

Jibril dua rakaat tahiyat al-masjid maka tatkala selesai keduanya tiada

berhenti melainkan sedikit hingga dilihatnya akan manusia yang amat banyak penuh

masjid maka mengenal Nabi saw. akan segala nabi dan lainnya antara yang berdiri dan ruku' dan sujudnya kemudian maka bang²⁷ Jibril

maka qamat pula ia maka berdiri sekalian mereka itu menanti akan siapa yang jadi

imamnya maka mengambil Jibril dengan tangannya Nabi saw. maka

didahulukan dia pada mihrab maka sembahyang ia dengan segala manusia itu dua

rakaat kata ka'b al-akhbar maka tatkala bang Jibril maka turun beberapa

malaikat daripada langit dan berhimpun pula sekalian anbiya' dan mursalin

karena sembahyang mereka itu di belakang nabi saw. maka tatkala

²⁷ Bang berarti azan

berpaling yakni selesai daripada memberi salam maka kata Jibril baginya adakah

tuan hamba tahu siapa yang sembahyang di belakang tuan hamba ini maka

sabdanya tiada maka katanya yaitulah arwah sekalian Nabi dan Mursalin

yang diwahyukan Allah Ta'ala kemudian maka memuji mereka itu akan Tuhan mereka itu

dengan beberapa puji yang elok maka bersabda nabi saw. tiap-tiap kamu

memuji akan Tuhannya maka bahwasanya aku memuji pula atas Tuhanku dengan

katanya *alḥamdu lillāhillazī arsalanī rahmatan lil'ālamīn kāffatan linnāsi*

basyīran wa nazīran segala puji bagi Allah Tuhan yang menyuruh akan daku hal

keadaannya memberi rahmat bagi sekalian alam lagi lengkap bagi segala manusia menyuka

kan dan menakutkan *wa anzala 'alaiya al-qur'āna fīhi tibyanan li kulli syai'in* dan

menurunkan atasku Qur'an padanya itu menyatakan bagi tiap-tiap sesuatu *wa ja'alanī*

khaira ummatin ukhrijat linnās dan menjadikan umatku itu sebaik-baik umat dikeluar

kan bagi segala manusia *wa ja'ala ummatī wasaṭan ja'ala ummatī hum al-awwalūna*

wa hum al-āakhirūn dan menjadikan umatku itu umat yang dipilih<i> dan

menjadikan umatku itu mereka itu umat yang permulaan takdirnya dan mereka itu

yang kesudahan pada wujudnya *wa syaraḥa lī ṣadrī wa waḍa'a 'annī*

wizrī wa rafa'a lī zikrī wa ja'alanī fātiḥan wa khātiman dan meluaskan

bagiku dadaku dan membuang daripadaku dosaku dan diangkatkan bagiku

sebutku dan menjadikan daku permulaan dan kesudahan maka tatkala

selesai Nabi saw. daripada memuji maka bersabda Nabi Ibrahim dengan inilah dilebihkan akan kamu ya Muhammad maka hasillah Nabi dahaga akan

sangat dahaga maka mendatangkan Jibril dengan tiga bejana satu daripada

laban²⁸ dan satu daripada khamar dan satu daripada 'asal dan satu riwayat

air tawar maka memilih Nabi saw. akan laban maka dibenar oleh Jibril maka berkata ia telah tuan hamba pilih akan asal kejadian dan Jika tuan hamba meminum akan khamar ini niscaya banyak sesat umat tuan hamba

Dan tiada yang mengikut melainkan sedikit jua maka melihat Rasulullah ﷺ

Allāhu 'alaihi wa sallam akan bidadari maka memohon segala mereka itu kepada Allah Ta'ala

Akan ziarah Nabi maka diizinkan dia maka turun mereka itu daripada syurga bersama-sama

malaikat dan sembahyang mereka itu di belakang Nabi saw. maka duduk ia pada sisi ṣakhrāh bait al-muqaddas maka memberi salam Nabi ﷺ

Allāhu 'alaihi wa sallam akan mereka itu maka menjawab akan salam dan bertanya pula Nabi

akan mereka itu siapa ini maka sahutnya adalah kami yang baik lagi amat elok

beberapa istri bagi kaum yang suci mereka itu daripada dosa lagi tetap

²⁸ Laban berarti susu

mereka itu tiada musafir dan tiada pergi datang lagi kekal tiada fana Faedah

Warid daripada hadis adalah bidadari itu dijadikan Allah Ta'ala

daripada za'faran dan pada satu riwayat daripada tasbih malaikat itu

daripada titik air sayap Jibril tatkala keluar ia daripada sungai syurga

kemudian didatangkan dengan mi'raj yaitu tangga yang sangat eloknya

tiada melihat segala makhluk yang terlebih elok daripadanya dan adalah baginya

beberapa anak tangganya satu daripada emas dan satu daripada perak yaitu

dikeluarkan daripada syurga yang bernama firdaus ditatahkan dengan beberapa

permata yang indah-indah dan pada kanannya beberapa malaikat dan pada kirinya demikian

pula dan tiap-tiap satu tangga itu lima ratus tahun seperti antara langit

dan bumi dan satu langit kepada satu langit yang diatasnya lima ratus

tahun jua maka tangga yang pertama daripada şakhrah diangkat kepada langit yang pertama maka datang tangga yang kedua pula pada langit yang kedua diangkat dia hingga langit yang ketiga demikianlah dan tebal tiap-tiap langit lima ratus tahun demikian pula maka mendirikan tangga itu Jibril maka naiklah ia serta Jibril atas tangga yang pertama maka terangkat naik maka mengikut pula şakhrah maka berkata Jibril berhenti olehmu maka berhenti ia demikianlah tergantung antara langit dan bumi dengan tiada bertali hingga hari kiamat maka adalah demikian itu beberapa lama hingga lalu di bawahnya perempuan yang hamil maka melihat ia akan batu itu maka terkejut lalu gugur anaknya yang di dalam perut maka dibina di bawahnya supaya jangan terkejut orang yang lalu di bawahnya

maka adalah antara langit dunia ini satu laut yang megepup yakni yang tertegah

daripada titik airnya ke bawah maka adalah besarnya jikalau dinisbahkan dengan

segala laut dunia ini seupama titik jua maka naiklah keduanya itu hingga

sampai kepada langit dunia pada pintu yang dinamakan *bāb al-ḥafaẓah* dan yang menunggu

dia malaikat namanya Ismail tiada ia naik ke atas dan tiada ia turun ke bawah sekali-kali melainkan hari wafat Nabi saw. jua dan adalah sertanya tujuh puluh ribu malaikat di bawah khadamnya kata

ulamā' al-ḥikmah bahwasanya adalah langit dunia itu dijadikan daripada mauj yang

makfūf yakni daripada ombak yang tertegah adalah ia terlebih putih daripada laban

dan nyata hijau itu daripada hijau bukit qāf karena ia dijadikan daripada zamrut yang hijau dan langit yang kedua daripada batu yang putih

dan langit yang ketiga itu dijadikan daripada besi dan langit yang keempat

daripada tembaga dan langit yang kelima dijadikan daripada yaqut yang merah adapun kursi itu maka dijadikan daripada yaqut

yang putih dan 'arasy dijadikan daripada yaqut yang hijau kata
ka'b al-akhbār telah menjadikan Allah Ta'ala akan 'arasy daripada
jauhar

yang hijau baginya seribu-ribu dan enam ratus ribu kepala dan tiap-
tiap

satu kepala seribu-ribu dan enam ratus mukanya dan tiap-tiap

satu mukanya seribu-ribu dan enam ratus ribu lidah dan tiap-tiap
satu

lidah seribu-ribu dan enam ratus ribu lugat²⁹ dan tiap-tiap satu lugat
itu mengucap tasbih akan Allah Ta'ala dengan berlain-lain
bangsanya maka

menuntut buka Jibril maka berkata yang menunggu pintu langit
dunia itu siapa

ini maka sahut ia aku Jibril dan katanya pula siapa serta kamu
katanya

Muhammad katanya telah dibangkitkan kepadanya maka sahut
Jibril telah dibangkitkan

kepadanya maka dibukanya maka katanya *marḥaban wa ahlān*
ḥayyāhullāh min akhi wa min

²⁹ Lugat berarti bahasa

khalīfati fa ni'mal akhi wa ni'mal khalīfati wa ni'mal majī'i jā'a

telah engkau dapat

keluasan dan engkau lah ahlinya memanjangkan Allah umur daripada saudara

dan daripada khalifah Allah maka sebaik-baik saudara dan sebaik-baik khalifah

dan sebaik-baik yang datang datangnya maka masuk keduanya maka lalu daripadanya

tiba-tiba padanya itu Nabiyaḥ Adam 'alaih as-salām seperti kelakuan yang dijadikan

Allah Ta'ala dilintangkan atasnya segala arwah zurriyatnya apabila melihat ia akan

zurriyatnya yang mukminin maka berkata ia inilah ruh yang baik dan nafsu yang

baik dijadikan akan dia pada 'illiyin dan apabila melihat atas ruh dari

zurriyatnya yang kafir maka katanya inilah ruh yang jahat dan nafsu yang

jahat dijadikan akan dia pada sijjin dan melihat pula akan dia pada kanannya beberapa manusia dan laki-laki ada padanya satu pintu yang keluar daripadanya

bau yang harum dan pada pihak kirinya beberapa manusia dan ada padanya satu

pintu pula yang keluar daripadanya bau yang busuk maka apabila melihat pihak

kanannya tertawa-tawa dan suka ia dan apabila melihat pihak kirinya duka

citanya dan menangis ia maka memberi salam Nabi saw. maka menjawab salam kemudian berkata ia *marḥaban bi al-ibn aṣ-ṣāliḥ wa an-nabi aṣ-ṣāliḥ*

telah dapat keluasaan dengan anak yang saleh dan Nabi yang saleh maka sabda

Nabi saw. ya Jibril apa laki2 ini dan apa manusia yang banyak dan apa pintu ini maka kata Jibril inilah bapa[k] tuan hamba Adam dan yang

di kanan kirinya itu daripada beberapa manusia zurriyatnya yang pihak kanan ahli

syurga dan yang pihak kirinya ahli neraka maka apabila melihat pihak kanannya

tertawa2 dan apabila melihat pihak kirinya menangis dan pintu yang pihak kanan

itu pintu syurga dan bau yang keluar daripadanya itu bau syurga dan pintu

yang pihak kiri itu pintu neraka dan baunya itu bau neraka maka apabila melihat

zurriyatnya yang yang masuk syurga tertawa² ia dan apabila melihat akan zurriyatnya yang masuk neraka menangis kemudian maka berjalan pula ia maka didapatnya akan mereka yang memakan riba dan memakan harta anak yatim dan dapat pula akan mereka yang berzina atas kelakuan yang terlebih jahat dan keji kemudian melihat akan orang yang berzina itu berkencing dengan susa[h] mereka itu kemudian maka naik Nabi saw. serta Jibril kepada langit yang kedua maka telah terdahulu bahwa adalah ia daripada batu yang putih maka menuntut buka maka berkata yang menunggu

pintu itu siapa ini maka katanya Jibril katanya dan siapa serta kamu katanya Muhammad katanya telah dibangkitkan kepadanya katanya bahkan maka dibukakannya maka berkata ia seperti kata yang menunggu langit dunia demikianlah pada tiap² langit hingga ketujuhnyanya dan masuk keduanya maka tiba² ada padanya dua anak saudara

ibu mayit Isa dan Yahya anak Zakaria hal keadaannya menyerupai salah

seorang bagi taulannya pada pakanannya dan rambutnya dan ada serta keduanya

beberapa kaum keduanya dan tiba2 adalah Isa bulat tubuhnya lagi sederhana

dan warna tubuhnya antara merah dan putih dan terulur rambutnya seolah2

ia keluar daripada tempat mandi dengan air panas maka memberi salam Nabi

saw. akan keduanya maka menjawab ia keduanya salam dan berkata keduanya *marḥaban bi al-akhi aṣ-ṣāliḥ wa an-nabi aṣ-ṣāliḥ* telah dapat

tempat keluasan dengan saudara yang saleh dan nabi yang saleh dan mendo'a

keduanya dengan kebajikan kemudian maka naik pula keduanya kepada langit yang ketiga

telah terdahulu bahwa adalah ia daripada besi maka menuntut buka Jibril maka

dikatakan baginya seperti dahulu jua demikian lagi pada tiap2 langit hingga ketujuhanya

maka dibukakan maka masuk ia tiba2 didapat padanya Nabi Yusuf 'alaih as-salām

dan sertanya beberapa dari kaumnya maka memberi salam Nabi saw. maka menjawab ia salam maka berkata ia *marḥaban bi al-akhi aṣ-ṣāliḥ wa an-nabi aṣ-ṣāliḥ* telah berapat tempat keluasan dengan saudara yang saleh dan nabi

yang saleh dan mendo'a ia dengan kebajikan maka tiba2 adalah ia terlebih elok

barang yang dijadikan Allah Ta'ala telah dilebihi daripada segala manusia dengan

keelokan seperti bulan atas segala bintang maka sabdanya ya Jibril siapa

ini maka katanya inilah saudara tuan hamba Nabi Yusuf kemudian maka naik

pula Nabi saw. serta Jibril kepada langit yang yang keempat telah terdahulu ia daripada tembaga maka menuntut buka Jibril maka dikatanya seperti

dahulu juga dibukanya maka masuk keduanya maka tiba2 didapatnya Nabi

Idris sesungguhnya telah ditentukan Allah dengan bahwasanya diangkatkan dia

akan tempat yang tinggi maka memberi salam Nabi saw. atasnya

maka menjawab ia salam maka berkata ia *marḥaban bi al-ibni aṣ-ṣāliḥ wa an-nabi*

aṣ-ṣāliḥ telah dapat tempat keluasan dengan anak yang saleh dan Nabi yang

saleh dan mendo'a ia dengan kebajikan Faedah Adalah

Nabi Idris itu hidup berjumpa dengan Nabi dengan ruh dan jasad tiada

ia mati pada tiap sangkakala kemudian karena ia sudah mati dahulu dikembali hidup pula maka adalah ia tiada dibinasakan seperti hur, dan

wildan, dan 'arasy, dan kursi, dan lauh, dan qalam, dan jannah,

dan neraka, dan ruh, maka adalah segala perkara itu istiśnā daripada firman

Allah Ta'ala *kullu man 'alaiḥā fānin*³⁰ dan *kullu syai'in ḥālikun illā wajḥah*³¹

demikian lagi Nabi Isa itupun berjumpa dengan ruh dan jasad belum ia

mati lagi akan turun pada akhir zaman ke dunia kemudian mati di kubur di Madinah

³⁰ Q.S. ar-Rahman: 26.

³¹ Q.S. al-Qaṣaṣ: 88.

serta Nabi saw. dan yang lain daripada keduanya itu berjumpa dengan arwah hanya wallāhu a'lam kemudian maka naik pula keduanya

kepada langit yang kelima telah terdahulu ia daripada perak maka menuntut buka

Jibril maka dikatakan baginya seperti dahulu jua maka dibukakan bagi

keduanya maka masuk keduanya maka tiba-tiba ada di dalamnya Nabi Harun dan

adalah setengah janggutnya putih dan setengahnya hitam dan bahwasanya

hampir sampai kepada pusatnya daripada panjangnya dan kelilingnya beberapa

daripada Bani Israil dan ia menceritakan akan beberapa kabar-kabar yang dahulu-dahulu

akan segala umatnya maka tatkala memberi salam Nabi saw.

atasnya maka menjawab ia akan salam maka sabdanya siapa ini ya Jibril

maka katanya inilah Harun yang dikasihi oleh segala kaumnya kemudian

maka naik pula keduanya kepada langit yang keenam dan telah terdahulu ia

daripada emas maka menuntut buka maka dikatakan seperti dahulu
jua maka

dibukanya maka melihat Nabi saw. di dalamnya beberapa anbiya’
pada

pihak kanan jalan dan kirinya maka jadilah berjalan Nabi ﷺ
'alaihi wa sallam dengan satu Nabi kepada satu Nabi dan seorang
sendirinya

dan satu yang lain beberapa kaum sertanya demikianlah didapatnya
beberapa

banyak kemudian maka lalu pula ia dengan beberapa manusia yang
amat banyak maka

sabda Nabi Nabi saw. siapa ini ya Jibril maka katanya inilah Nabi
Musa dan sertanya segala kaumnya dan tetap angkat kepala tuan
hamba maka

mengangkat Nabi saw. akan kepalanya maka tiba-tiba didapatnya hitam
yang amat banyak dan sesungguhnya telah memenuhi tepi langit
daripada pihak ini dan

pihak ini maka dikata baginya inilah umat tuan hamba dan lain
daripada ini tujuh

puluh ribu masuk mereka itu ke dalam syurga dengan tiada hisab
dan lagi aku

pintak tambah maka ditambahi pula tiap-tiap satu daripadanya
tujuh puluh ribu yang lain

pula maka tatkala lalu Nabi saw. daripadanya maka tiba-tiba didapatnya
dengan Nabi Musa yaitu seorang laki-laki yang merah kulitnya lagi
tinggi lagi banyak

bulunya lagi berdiri bulunya sekira-kira jikalau dipakai dua baju
niscaya

terus keluarnya maka tatkala hampir Nabi saw. memberi salam
Nabi atasnya maka menjawab ia akan salam kemudian maka berkata
ia *marḥaban bi al-akhi*

aş-şāliḥ wa an-nabi aş-şāliḥ telah berdatang tempat keluasan dengan
saudara yang

saleh dan Nabi yang saleh dan mendo'a ia baginya dengan
kebajikan kemudian berkata

ia telah menyangka oleh manusia yaitu Bani Israil bahwasanya aku
terlebih mulia atas

Allah Ta'ala daripada ini yakni daripada Muhammad saw. tetapi ia
terlebih

mulia atas Allah Ta'ala daripada aku maka lalu Nabi saw. akan dia
maka menangis Nabi Musa maka di kata orang baginya apa yang
menangiskan tuan

hamba maka sabdanya menangiskan daku barang yang luput daku
daripada pahala sebab

luput umatku daripada beriman iman akan daku dan tiada yang beriman melainkan sedikit dan adalah anak ini dibangkitkan kemudian daripada aku masuk umatnya ke dalam syurga terlebih banyak daripada umatku dan menyangka oleh Bani Israil bahwasanya aku terlebih mulia kepada Allah Ta'ala daripada segala anak Adam dan ini satu laki2 daripada anak Adam kemudian daripada aku ia di dunia dan aku pada akhirat dan ikutannya terlebih banyak daripada yang mengikut akan daku maka jikalau adalah ia kemuliaannya pada dirinya tiada yang mengikut akan dia tiada aku hiraukan dan tetapi yang mengikut akan dia daripada umatnya terlebih banyak daripada umatku kemudian maka naik keduanya kepada langit yang ketujuh yaitu telah terdahulu daripada yaqut yang merah maka menuntut buka Jibril maka dikatanya seperti dahulu jua

maka tatkala dibukanya maka masuk keduanya maka tiba-tiba dengan Nabi Ibrahim 'alaih

as-salām hal keadaannya bersabda ia belakangnya kepada bait al-ma'mūr dan

sertainya beberapa orang dari kaumnya maka memberi salam Nabi atasnya maka menjawab

ia akan salamnya dan berkata ia baginya *marḥaban bi al-ibni aṣ-ṣāliḥ wa an-nabi*

aṣ-ṣāliḥ telah berapat tempat keluasan dengan anak yang saleh dan Nabi yang

saleh dan mendo'a ia baginya dengan kebajikan kemudian berkata hai anakku

bahwasanya engkau berjumpa dengan Tuhan engkau pada malam ini dan bahwasanya umat

engkau terlebih dipilihlah lagi akhir umat dan terlebih ḍa'if umat maka jika kuasa

engkau bahwa minta hajat pada Tuhanmu pada umat kamu maka perbuat kemudian

maka bersabda pula ia ya Muhammad suruh umatmu membanyakkan bertanam di dalam syurga

maka bahwasanya tanahnya sangat baik lagi sangat luas maka sabda Nabi ﷺ

'alaihi wa sallam dan apa tanaman syurga maka sabdanya yaitu *lā ḥaula wa*

lā quwata illā billāh dan pada satu riwayat yang lain khabarkan olehmu ya Muhammad

akan mereka itu bahwasanya syurga itu sangat baik tanahnya dan sangat

tawar airnya dan tanamannya itu dengan lima kalimat ditanamkan tiap2 satu

kalimatnya bagi orang yang mengucap akan dia satu pohon kayu di dalam syurga dan

yaitu *subḥānallāh walḥamdu lillāhi wa lā ilāha illallāhu wallāhu akbar wa lā ḥaula*

wa lā quwata illā billāh dan lagi adalah padanya beberapa kaum duduk sertanya adalah

muka mereka itu seu[m]pama kertas dan lagi ada pula beberapa kaum yang lain

muka mereka itu warnanya itu putih tetapi berubah sedikit maka berdiri

segala mereka itu yang warna berubah itu masuk ia pada satu sungai maka mandi

mereka itu di dalamnya kemudian maka keluar ia dan keluar ia daripada warnanya

sesuatu yakni bersih ia sedikit kemudian maka masuk pula pada sungai yang lain

maka mandi ia di dalamnya dan keluar ia daripadanya maka bertambah bersih pula

daripada dahulu kemudian maka masuk pula ia pada sungai yang ketiga maka mandi ia

di dalamnya maka jadilah mereka itu seupama taulannya maka datang mereka itu duduk

pada taulannya maka sabda Nabi saw. siapa itu ya Jibril yang putih muka mereka itu dan siapa yang ada pada warna muka mereka itu

sesuatu dan apa sungai ini maka katanya adapun segala mereka yang putih

muka mereka itu maka yaitulah kaum yang tiada memakaikan yakni tiada menyampurkan

iman mereka iman mereka itu dengan zalim yakni dengan maksiat dan adapun segala

mereka yang ada pada muka mereka itu sesuatu itu maka mereka itu yang menyampurkan

amalnya yang saleh dan yang lainnya kejahatan maka taubat ia
maka diterima oleh

Allah Ta'ala akan taubatnya dan adapun sungai ini maka yang
pertama *'afwu*

Allāh dan keduanya *ni'matullāh* dan ketiganya *wa saqāhum*
rabbuhum syarāban

ṭahūran kemudian dikatakan baginya inilah tempat tuan hamba dan
tempat

umat tuan hamba mereka itu terbahagi dua bahagi dan pada satu
riwayat

mereka itu terbahagi dengan umatku dua bahagi satunya atas
mereka itu

kain yang putih dan satu bahagi kain mereka itu kelabu kemudian
maka masuk

Nabi saw. akan bait al-ma'mūr maka masuk sertanya mereka yang
atas mereka itu kain yang putih dan didindingkan akan yang lain
yaitu yang

atasnya kain kelabu dan mereka itu utusan kebajikan yakni agama
Islam

maka sembahyang Nabi saw. dan sembahyang sertanya segala
mukminin maka tiba2 memasuki ke dalam bait al-ma'mūr itu pada
tiap2 hari

kiamat dan bahwasanya adalah bait al-ma'mūr itu pada langit yang ketujuh di bawah syurga dan berbetulan dengan ka'batullāh jikalau dijatuhkan daripadanya

batu niscaya jatuh di atas ka'batullāh kemudian maka keluar ia dan keluar

sertainya segala mereka itu yang mukminin itu kemudian dibawa pula bagi Nabi ṣalla

Allāhu 'alaihi wa sallam bejana yang tiga itu dan memilih ia akan laban maka membenarkan dia

Jibril dengan katanya telah tuan hamba pilih akan asal kejadian bagi tuan

hamba dan umat tuan hamba kemudian maka diangkat keduanya kepada sidrah

al-muntahā dan kepadanya kesudahan barang yang naik daripada pihak bumi maka diterima

daripadanya dan kepadanya kesudahan barang yang turun dari pihak atas maka

diterima daripadanya maka tiba-tiba kulihat pohon kayu baginya batang maka keluar

daripadanya asal pohonnya empat sungai sesuatu sungai
daripadanya air yang tiada
berubah dan yang keduanya daripada laban yang tiada berubah
rasanya dan ketika
daripada arak yang lezat bagi orang yang meminum dan keempat
sungai daripada air madu
yang sungai daripada lilinnya maka adalah naungnya sekira-kira
diperlari kuda pada
bayang-bayangnya itu tujuh puluh tahun tiada memutuskan dia dan
adalah buahnya
seperti qurba air dan daunnya adalah seperti telinga gajah pada
rupanya
hampirilah satu daunnya bahwa menutup akan segala umat ini dan
pada satu
riwayat satu daunnya menutup akan segala makhluk dan tiap-tiap
daun ada
malaikat yang mengucap tasbih akan Allah Ta'ala maka berbalut-
balut ia warnanya
yang berselah-selahan apa ia maka tatkala berbalut-balut daripada
pekerjaan Allah Ta'ala
yang turun barang yang berbalut-balut dan berubah-ubah dan
berpaling-paling maka jadi

yaqut dan zabarjad dan lain daripada keduanya maka tiada kuasa seorang

bahwa merupakan dan menghinggakan sifatnya daripada eloknya dan adalah pada

cawangnya beberapa belalang daripada emas dan tiba-tiba adalah pada asalnya

empat sungai pula dua sungai tersembunyi dan dua sungai yang nyata maka sabdanya

Nabi apa sungai ini ya Jibril maka katanya adapun dua sungai yang tersembunyi

itu maka yaitu dua sungai di dalam syurga satu Salsabil, dan satu Zanjabil

maka dua sungai yang zhahir itu yaitu Nil dan Furat dan melihat pula Nabi

saw. akan Jibril pada sidrah al-muntahā akan rupanya yang asli dan adalah baginya enam ratus sayapnya satu-satu sayapnya memenuhi akan alam ini

dan bertaburan daripada sayapnya yang meherankan daripada durr dan yaqut

kemudian maka masuk pula Nabi saw. dan Jibril ke dalam syurga maka

melihat di dalamnya barang yang tiada dilihat oleh mata dan tiada didengar oleh telinga

dan tiada dilintas oleh hati manusia maka adalah syurga itu delapan pertama lagi yang terlebih afdal lagi terlebih tinggi jannah al-firdaus yaitu

tempat ketetapan segala anbiya' dan segala syuhada' dan šālihīn kedua jannah 'adn ketiga jannah al-khuldi keempat jannah an-na'im kelima jannah as-salām

keenam jannah al-ma'wā ketujuh jannah al-jalāl kedulapan jannah al-maqām wa al-qarār maka adalah jannah al-firdaus itu daripada emas

dan jannah 'adn itu daripada qaṣb al-jannah dan jannah al-khuld itu

marjan dan jannah an-na'im itu daripada perak dan jannah al-ma'wā itu

daripada zabarjad yang hijau dan jannah as-salām itu daripada yaqut yang

merah dan jannah al-jalāl itu daripada lu'lu' yang putih dan jannah al-maqām

wa al-qarār itu daripada kesturi yang harum maka tiba-tiba adalah di dalamnya beberapa

kubah lu'lu' yang berangka maka tiba-tiba aku lihat tersurat pada pintu syurga

itu sedekah dengan sepuluh gandanya dan utang itu dengan dulapan belas gandanya maka sabdanya betapa kelakuan ini ya Jibril memberi utang

terlebih afdal daripada sedekah maka katanya karena yang meminta itu

terkadang meminta ia padahal ada ia mempunyai dan yang berutang itu tiada ia

berutang melainkan karena hajatnya maka tiba-tiba adalah sungainya daripada

laban yang tiada berubah rasanya dan sungai daripada arak yang lezat bagi yang

meminum dan sungai daripada daripada madu yang jernih dan tiba-tiba adalah buah

delima seupama timba dan demikian lagi segala buah-buah kayunya maka keluar daripada buah

kayu itu segala pakaian isi syurga dan tiba-tiba pula dengan burungnya

seupama unta maka maka sembah sayidinā Abū Bakr aṣ-ṣiddīq ya rasulallāh

bahwasanya demikian burung itu baik rasanya maka sabdanya dimakan akan

dia itu terlebih lezat daripada rasanya dan bahwasanya aku harap bahwa engkau memakan daripadanya kemudian maka melihat pula Nabi saw. akan sungai kauśar maka adalah di dalamnya tujuh puluh ribu farsakh

mengalir ia di atas batu yaqut dan zabarjad dan pada tepinya lu'lu' yang besar-besar lagi berangka dan adalah mengalir ia kepada ĥauď Nabi saw. dengan dua saluran dan adalah bejananya yakni gayungnya seperti bintang di langit daripada emas dan perak dan tanahnya daripada kesturi yang amat harum kemudian maka keluar Nabi saw. daripada syurga maka melihat pula akan neraka maka tiba-tiba ada di dalamnya gaďabullāh atas seterunya dan niqmahnya jikalau dijatuhkan padanya batu dan besi niscaya dimakannya

dan tiba-tiba ada padanya beberapa kaum yang memakan bangkai
 maka sabdanya siapa
 ini ya Jibril maka katanya inilah mereka yang memakan daging
 manusia dengan mengupat-upat
 dan melihat pula akan Malik yang menunggu neraka yaitu seorang
 yang sangat
 masam mukanya diketahui marahnya pada mukanya maka
 memberi salam ia akan
 Nabi saw. maka menjawab Nabi akan salamnya maka adalah
 neraka itu tujuh
 pangkat yang pertama jahannam dan keduanya laẓī dan ketiga
 ḥuṭamah dan keempat
 sa'īr dan kelima saqar dan keenam jahīm dan ketujuh hāwiyah
 dan tiap-tiap pintu satu daripadanya di dalam yang lain dan dalam
 satu-satu
 itu diratus ke bawahnya tujuh ratus lima tahun dan kayunya dan
 baranya anak Adam dan batu yang disembahnya na'ūzu billāhi
 minhā maka adalah
 melihat Nabi saw. itu yaḥtamil akan rupanya atau dijadikan
 Allah ketiganya itu adalah wārid daripada ceritera hadis neraka itu

di bawah tujuh petala bumi kemudian diangkat Nabi saw. ke atas

sidrat al-muntahā maka menutup akan dia oleh awan maka terkemudian Jibril

daripadanya serta berhenti ia dan memasukkan Jibril akan Nabi ke dalam

nur maka berkata ia baginya anta wa rabbuka artinya engkau dan Tuhan engkau

dan pada satu riwayat bersabda Nabi akan Jibril disinikan meninggalkan

taulan akan taulannya maka berkata Jibril inilah tempatku jikalau lalu aku

niscaya terbakar aku dengan nur maka lalu Nabi saw. akan tujuh puluh ribu hijab daripada nur hingga sampai kepada mustawā tempat mendengar

ṣarīf al-aqlām yakni suara qalam menyuruh pada lauh mahfūẓ maka melihat

Nabi saw. di sana akan seorang laki-laki yang gaib ia

di dalam nur 'arasy maka sabda Nabi saw. siapa ini iakah

malaikat maka katanya tiada dan iakah Nabi maka katanya tiada maka sesungguhnya ia

seorang laki-laki adalah ia pada dunia lidahnya basah daripada menyebutkan zikr

Allāh dan hatinya bergantung dengan mesjid dan tiada memaki akan dua

ibu bapanya sekali-kali dan pada satu riwayat bahwasanya tatkala sampai pada tempat

itu maka hasillah bagi Nabi saw. liar hati maka mendengar ia suara seperti suara Abū Bakr aṣ-ṣiddīq berkata ia berhenti ya Muhammad

maka bahwasanya Tuhan lagi sembahyang maka heran Nabi daripada mendahului saiyidinā

Abū Bakr kepada demikian maqam ini dan daripada sembahyang Tuhanku maka

aku bertanya tatkala munajat akan demikian itu maka firmanNya tatkala adalah Abū

Bakr itu taulan kamu dan jinak kamu dengan dia kujadikan sesuatu malaikat yang menyerupa ia dengan rupa suara Abū Bakr supaya hilang daripada

kamu liar hati dan adapun sembahyangku itu yaitu kataku *innallāha wa malāikatahū yuṣallūna 'alannabiy yā ayyuha al-lazīna āmanū ṣallū 'alaihi wa sallimū*

*taslīmā*³² kemudian maka diangkat Nabi saw. kepada *ḥaḍrat al-qudsī*

maka melihat ia akan Tuhannya *subḥānahu wa ta'ālā* dengan barang yang berpatutan

dengan dia dan dengan tiada berkaifiat dengan mata kepala kuat yang dijadikan Allah

Ta'ala pada keduanya maka tiada jatuh bagi seorang segala Nabi dan Mursalin

Melihat dengan mata kepala sebelum mati itu yang lain daripada Nabi ṣallallāhu

'alaihi wa sallam maka ia pun lalu sujud kepada hadiratNya dan sembah maka firmanNya

subḥānahu wa ta'ālā ya Muhammad maka sembahnya labbaik maka firmanNya angkatkan

kepalamu dan pohonkan barang yang engkau kehendak aku berikan maka angkat

Nabi saw. kepalanya maka bersembah dengan katanya *yā rabbi qad ittakhazat ibrahīma khalīlan wa a'ṭaita malakan wa 'aẓīmā* bahwasanya hai Tuhanku

telah Engkau jadikan Ibrahim khalīlan dan Engkau beri kerajaan yang amat besar

³² Q.S. al-Ahzab: 56

wa kallamta mūsā taklīmā dan Engkau berkata akan Musa akan beberapa

perkataan *wa a'ṭaita dāūdā mulkan 'aẓīman wa al-linta ḥadīd wa sakhkharta lahu*

al-jibāla dan Engkau berikan Daud kerajaan yang amat besar dan Engkau lembutkan

wa an-nahyu 'an al-munkar wa ja'altaka fātihan wa khātiman wa a'ṭaitaka liwādi al-ḥamdi qādiman

wa min dūnihi taḥta liwā'ika dan kuberikan dikau delapan kelebihan

yaitu Islam dan berpindah dan sedekah dan menyuruh dengan makruf dan

menegah daripada munkar dan kujadikan akan dikau permulaan dan

kesudahan dan kuberikan dikau panji-panji kepujian maka Adam dan

lainnya di bawah panji-panji engkau *wa innī yauma khalaqtu as-samāwāti wa al-arḍi*

qad faradtu 'alaika wa 'alā ummataka khamsīna ṣalātan fa qum bihā anta wa ummataka

dan bahwasanya Aku hari Kujadikan tujuh petala langit dan bumi

sesungguhnya telah telah Kufardukan atas kamu dan atas umat
kamu lima puluh sembahyang
maka dirikan dengan dia kamu dan umat kamu kemudian maka
tatkala selesailah
daripada munajat akan Tuhannya kembali ia hingga terbukalah
awan yang dahulu
yang dinamakan akan dia rafraf yang hijau dan hijau an-nūr
mengambil Jibril
dengan tangannya turun hingga hingga datang ia kepada Nabi
Ibrahim 'alaih as-salām
maka tiada berkata baginya sesuatu kemudian maka datang akan
dia Nabi Musa 'alaih as-salām
maka sabda Nabi saw. sebaik-baik sahabat itu Musa adalah ia
menolong kami maka katanya apa diperbuat akan kamu oleh Tuhan
kamu ya Muhammad
dan apa yang difardukan akan kamu dan umat kamu maka sabda
Nabi saw.
yaitu memfardukan Allah Ta'ala akan aku dan akan umatku lima
puluh sembahyang
pada tiap-tiap sehari semalam maka berkata Nabi Musa kembali
engkau ya Muhammad kepada

Tuhan kamu dan pohonkan ringan daripada kamu dan daripada
 umat kamu
 maka bahwasanya umat kamu itu tiada kuasa demikian itu maka
 bahwasanya kucobakan
 manusia yang dahulu daripada kamu dan kucobakan Bani Israil
 terlebih sangat
 kuasa sesungguhnya pada yang kurang daripada ini maka lemah
 mereka itu dan tinggal mereka itu
 akan dia dan bahwasanya umat kamu terlebih ḍa'īf tubuhnya dan
 hatinya
 dan pelihatnya dan penengarnya maka tatkala menengar Nabi saw.
 demikian
 itu berpaling ia kepada Jibril maka meisyarat kepadanya Jibril
 dengan kembali
 maka kembali ia hingga sampai kepada sidrat al-muntahā maka
 menutup pula oleh
 awan yang dahulu maka tatkala melalui hingga ke ḥādrat al-qudsī
 lalu
 sujud ia serta bersembah ia hai Tuhanku ringankan olehMu
 daripada umatku
 maka bahwasanya terlebih dha'if umat maka firmanNya SWT
 sesungguhnya

telah kuringankan daripada mereka itu lima sembahyang kemudian
maka turun Nabi ṣalla

Allāhu 'alaihi wa sallam dan terbuka awan itu dan kembali pula
kepada Musa maka

kata baginya telah dikurangkan daripada aku lima sembahyang
maka kata Nabi Musa

kembali olehmu kepada Tuhan kamu maka pohonkan ringan maka
bahwasanya umat

kamu tiada kuasa demikian itu maka kembali pula Nabi saw. maka
dikurangkan pula lima sembahyang dan sentiasa kembali pergi
datang oleh

Nabi saw. antara Musa dan Tuhannya maka dikurangkan lima-lima
sembahyang hingga tinggal lima sembahyang pada sehari semalam
maka firmanNya telah

kujadikan lima sembahyang itu pahala lima puluh sembahyang
gandanya tiap-tiap satu

sepuluh tiada menukar perkataan yang padaku dan tiada
mehilangkan suratanKu lagi

dan barangsiapa mencita-cita akan berbuat kebajikan maka tiada
mengerjakan niscaya

disuratkan baginya sesuatu kebajikan maka jika ia mengerjakan dia niscaya disurat

kan baginya sepuluh kebajikan dan barangsiapa pencita dengan berbuat kejahatan maka

tiada dikerjakan akan dia maka tiada disuratkan baginya sesuatu kejahatan

dan jika dikerjakannya akan dia disuratkan baginya sesuatu kejahatan jua

kemudian maka turun ia hingga sampai kepada Musa maka mekhabarkan dia dengan dikurangkan

lima-lima tinggal lima maka berkata baginya kembali olehmu ya Muhammad kepada Tuhan kamu

maka pohonku ringan maka bahwasanya umat kamu tiada kuasa demikian itu maka

sabda Nabi saw. sesungguhnya telah aku pergi datang kepada Tuhanku beberapa kali hingga malulah aku akan Tuhanku dan tetapi kuserahkan

pekerjaanku ini baginya maka tatkala itu menyeru oleh yang menyeru sesungguhnya telah

Aku lalukan yang Aku fardhukan dan Kuringankan daripada hambaKu maka berkata

Nabi Musa turun olehmu ya Muhammad bismillah maka turun Nabi ﷺ

'alaihi wa sallam dan Jibril dan tiada lalu dengan beberapa jamaah daripada malaikat

melainkan berkata mereka itu baginya *'alaika ya Muḥammad bil ḥijāmati murra ummataka bil ḥijāmati*

Lazimkan olehmu ya Muhammad dengan berbekam dan suruh olehmu umat kamu dengan berbekam Faedah Adapun berbekam itu terlebih afdhal daripada

berpatik dan sunnah berbekam pada syara' dan pada tabib jikalau ada sesuatu yang

berkehendak kepadanyaatau sebab banyak dan atau berat tubuhnya atau lainnya

istimewa pula pada negeri yang panas seperti negeri hijaz seperti sabda Nabi ṣalla

Allāhu 'alaihi wa sallam *al-ḥijāmatu yaum aś-sulāsā li sab'i 'asyarata minasy syuhūri*³³

dawā'un li dā'in sanatun bermula berbekam pada hari Selasa pada tujuh belas

hari bulan daripada tiap-tiap bulan obat setahun riwayat Ṭabrānī

dan lagi sabda Nabi saw. *al-ḥijāmatu fī ar-ra'si syafā'un min*

³³ H.R. Ṭabrānī

sab'in izā mā nawā ṣāhibuhā min al-junūni wa aṣ-ṣadā'i wa al-juḏāmi wa

*al-barṣi wa an-nu'āsi wa waj'u aḏ-ḏarsi wa ḡulmati yajidhā fī 'ainaihi*³⁴

bermula berbekam pada kepala itu obat daripada tujuh penyakit apabila meniatkan

empunyanya pertama daripada gila dan kedua daripada penyakit kepala dan ketiga daripada

penyakit buduk dan keempat daripada supak dan kelima daripada sakit

mengantuk keenam daripada sakit gusi dan ketujuh penyakit kelam yang didapat

akan dia daripada dua matanya riwayat Ṭabrānī dan lagi sabda Nabi ṣallallāhu

'alaihi wa sallam *al-ḥijāmatu 'alā ar-rīqi amṣalu fīhā syifā'un wa barkatu wa tazīdu fī*

al-ḥifẓi wa al-'aqlu faḥtajamū 'alā barkatillāhi yaum al-khamīsi wajtanibū

al-ḥijāmatu yaum al-jumu'ati wa as-sabtu wa yaum al-aḥadi waḥtajamū yaum al-iṣnaini

wa aṣ-ṣalāsan fa innahu al-yaum al-laẓī 'āfallāhu fīhi Ayyūbu min al-balā'i wajtanibū

³⁴ *Ibid.*

al-ḥijāmatu yaumal arba'an fa innahu al-yaum al-laẓībtalā fīhi Ayyūbu wa mā yubdū

*juẓāmun wa lā baraṣun illā fī yaum al-arba'an au fī lailatil arba'an*³⁵ bermula

berbekam sebelum lagi makan itu terlebih patut dan padanya berkat dan bertambah

akal maka berbekam olehmu atas berkat Allah Ta'ala pada hari kamis dan

jauhkan berbekam pada hari jum'at dan sabtu dan hari ahad dan berbekam olehmu pada hari senin dan Selasa maka bahwasanya ia hari yang

disembuhkan Allah Ta'ala padanya Nabi Ayyub daripada bala dan jauhkan

olehmu berbekam pada hari Rabu maka bahwasanya ia hari yang dibala padanya

Nabi Ayyub dan tiada dinyatakan penyakit buduk dan supak melainkan pada

hari Rabu atau pada malam Rabu riwayat Ibn Majah dan Hakim *al-ḥijāmatu*

³⁵ H.R. Ibn Majah

tukrahu awwalu al-hilāli wa lā yurjā nafa'ahā ḥattā yanquṣu al-hilālu bermula

berbekam itu makruh pada awal bulan dan tiada diharap manfaatnya hingga

kurang bulan riwayat Ibn Habib maka adalah hadis yang tersebut fadhilah

berbekam ini tersebut di dalam Jāmi' aṣ-ṣagīr buku 'Allāmah Jalāluddīn

as-Suyūṭī rahimahullāhi Ta'ālā maka difaham daripada beberapa hadis ini berbekam

itu dituntut tetapi hari Selasa tujuh belas hari bulan tiap-tiap bulan

itu terlebih utama dan jikalau tiada dapat hari Senin pada niṣful akhīr pada

tiap-tiap bulan dan yang witr daripadanya itu *awlā* apabila tiada sangat hajatnya

maka jika sangat mudarat maka ketika mudarat itu dikerjakan tiada dimakruh lagi

dan berpatik itu makruh jika tiada takut dan jika takut mudaratnya maka

haram pula kemudian maka turun Nabi saw. beserta dengan Jibril

kepada langit dunia maka bersabda Nabi Ya Jibril tiada hamba lalu akan isi

langit dan memberi salam akan mereka itu melainkan menjawab ia dan memuliakan

dan tertawa-tawa melainkan satu orang tiada ia tertawa-tawa maka katanya ya Muhammad itulah

Malik dan yang menunggu neraka dan kelakannya tiada tertawa-tawa ia masa dijadikan

Allah Ta'ala dan tiada tertawa-tawa bagi seorang jikalau tertawa-tawa bagi seorang niscaya

tertawa-tawa ia bagi tuan hamba maka tatkala adalah ia sampai kepada langit dunia

maka menilik ia ke bawah maka tiba-tiba melihat ia akan debu dan asap dan

suara yang merisik maka sabdanya apa ini ya Jibril maka katanya inilah Syayatin

yang menutup atas mata manusia anak Adam hingga tiada berpikir mereka itu kepada barang yang

di dalam *malakūt as-samāwāt wal arḍ* dan jikalau tiada demikian itu niscaya

melihat mereka itu akan beberapa ajaib kemudian maka turun ia kepada bait al-muqaddas maka

menu[ng]gang akan burak yang dahulu itu dan berjalan berhadap
 ke Makkah maka lalu pada beberapa
 unta bagi kaum Quraisy yang datang ia daripada Syam pada tempat
 bagian-bagian dan ada
 padanya suatu unta atasnya dua karung suatu hitam dan satu putih
 maka
 tatkala berbetulan aku dengan dia kecut ia dan berkeliling maka
 jatuh unta itu
 maka patah ia dan tinggalkan unta itu kemudian lalu pula aku
 dengan beberapa
 unta yang lain pula sesungguhnya telah sesat bagi mereka itu satu
 unta kemudian maka
 didapatnya dan dihipunkan si anu maka memberi salam Nabi
 saw.

atas mereka itu maka berkata mereka itu ini suara Muhammad dan
 menegurkannya
 dan berdatang Nabi saw. akan satu qadah yakni mangkuk kayu yang
 besar
 berisi air maka meminum Nabi saw. dan berkekalan Nabi ﷺ
 'alaihi

wa sallam berjalan hingga hampir Makkah maka sabdanya hai Jibril bahwasanya kaumku

tiada membenarkan daku maka katanya Jibril membenarkan tuan hamba Abu Bakar maka sampai ke Makkah dan kepada segala sahabatnya dahulu sedikit daripada waktu subuh

maka turun Nabi saw. daripada burak dan terangkat burak itu ke langit

ke dalam sorga dan berkekalan duduk Nabi saw. pada rumahnya maka

tatkala subuh maka keluar ia daripada rumahnya hal keadaannya berpikir pada pekerjaan

dan memutuskan ia lagi ketahuinya bahwasanya segala manusia itu mendustakan dia

karena adalah pekerjaannya itu mencarikkan adat maka duduk Nabi ṣallallāhu 'alaihi

wa sallam hal keadaannya duka cita maka lalu dengan dia *'aduwullah* dan *'aduwu*

RasulNya Abu Jahal maka melihat akan dia duka cita maka datang ia hingga

duduk kepadanya maka berkata ia bagi Nabi saw. dengan bersenda2 baginya

adakah ada bagimu sesuatu kabar maka menjawab Nabi saw. bahkan maka katanya

apa ia maka sabdanya sesungguhnya telah dijalankan daku pada malam ini maka katanya
 kemana dijalankan kamu maka sabda Nabi saw. kepada Bait al-Muqaddas maka
 katanya di jalankan kamu kepada Bait al-Muqaddas berpagi-pagi kamu antara kami
 maka sabda Nabi saw. bahkan maka tiada melihat Abu Jahal bahwa mendusta

kan Nabi karena takut ia pada sangkanya akan Nabi menegurkan katanya dahulu
 itu maka ia menyeru segala kaumnya maka berkata Abu Jahal bagi Nabi saw.
 adakah engkau lihat jika aku seru akan kaummu kepada kami maka engkau kabarkan bagi
 mereka itu barang yang kamu datangkan dengan dia seperti kamu kabarkan daku maka sabdanya
 bahkan aku kabarkan mereka itu maka menyeru oleh Abu Jahal la'natullah dengan suara
 yang keras dengan katanya hai segala Bani Ka'ab hai Bani Luai berhimpunlah kamu

sekalian kepadaku maka bersegera segala kaum itu daripada kedudukan mereka itu

datang kepada Nabi saw. dan kepada Abu Jahal 'alaihi la'natullah maka berkata

Abu Jahal itu kabarkan olehmu ya Muhammad kepada segala kaummu dengan barang yang kamu

kabarkan daku maka sabda Nabi saw. bahwasanya aku sesungguhnya telah di jalan

akan daku pada malam ini maka berkata mereka itu kemana dijalankan dikau maka sabdanya

kepada Bait al-Muqaddas maka berkata pula mereka itu maka berpagi-pagi kamu antara kami

maka sabdanya bahkan maka tatkala mendengar mereka itu maka gempu mereka itu dan bersalah-salahan

hal mereka itu dan perkataan mereka itu maka setengahnya yang bertumpuk tangannya dan

setengahnya yang mehantarkan tangannya pada kepalanya maka tatkala sangatlah gempu mereka itu

maka datang beberapa orang daripada musyrikin kepada sayidina Abu Bakar padahal ia

di rumahnya dan berkata mereka itu baginya bahwasanya sahabat engkau menyangka ia

bahwasanya ia datang daripada Bait al-Muqaddas pada malam ini
maka kata saiyidina Abu

Bakar adakah ia berkata demikian itu maka sehati mereka itu
bahkan maka kata saiyidina

Abu Bakar ia yang sebenarnya maka datang saiyidina Abu Bakar
dengan bersegera kepada Nabi ṣallallāhu

ʿalaihi wa sallam maka di dapat akan dia sertanya beberapa kaum
Quraisy Mut'im ibn

ʿAdi ʿalaihi la'natullah katanya ya Muhammad tiap-tiap pekerjaan
kamu dahulu daripada hari

ini adalah mudah lain daripada kata kamu hari ini bahwasanya aku
naik saksi

bahwa perkataan kamu ini dusta dan kami berjalan perlari unta
menempatkan dia

kepada Bait al-Muqaddas hal keadaannya pergi sebulan dan
kembali sebulan demikian

pula maka kamu sangka bahwa engkau datang akan dia pergi
datang pada satu malam

judam Lata dan ʿUzza tiada aku percaya akan dikau maka
menjawab saiyidina Abu

Bakar aṣ-ṣiddiq sangat marah maka berkata ia hai Mut'im sejahat-jahat barang yang

perkataan itu perkataan kamu bagi anak saudara kamu sesungguhnya telah engkau

tuduhkan dia dengan dusta demi Allah bahwasanya aku naik saksi anak dia ia

sebenarnya maka dengan sebab itulah dinamakan dia Abu Bakar aṣ-ṣiddiq radiallāhu 'anhu

dan namanya 'Abdullāh ibn Quḥāfah dan laqabnya 'Atīq kemudian maka berkata

mereka itu ya Muhammad sifatkan olehmu akan kami rupa Bait al-Muqaddas betapa

binanya daripada batu atau bata dan betapa kelakuan daripada panjangnya dan

pendeknya dan betapa hampirnya dengan bukit maka adalah hadir di sana beberapa

orang yang tahu ia sifat Bait al-Muqaddas maka mensifatkan oleh Nabi ṣalla

Allāhu 'alaihi wa sallam bagi mereka itu dengan katanya adapun binanya bagian bagian dan

Kelakuannya bagian bagian dan hampir bukitnya bagian bagian maka sentiasa Nabi

mensifatkan bagi mereka itu maka kesamaran atas Nabi setengah sifatnya maka hasil

bagi Nabi kesusahan akan sebagai susah yang sangat tiada seumpama dahulu-dahulu

maka didatangkan Bait al-Muqaddas oleh Jibril ke Makkah dihantar akan dia terlebih hampir

kepada Nabi daripada kampung 'uqīl kata qila bahwasanya telah memukul saiyidina

Jibril dengan sayapnya maka hilanglah dinding antara Nabi dan Bait al-Muqaddas

hingga melihat Nabi saw. akan dia dan kata qila dirupakan

Allah Ta'ala rupa Bait al-Muqaddas di hadapan Nabi saw. maka mensifatkan Nabi akan mereka itu tiap-tiap ditanya akan dia hingga berhenti daripada

tanyanya kemudian maka kembali bertanya akan pintunya maka berkata mereka itu ya Muhammad

berapa pintu mesjid itu maka jadilah Nabi saw. melihat dan membilang akan dia satu satu dan me<kh>[ng]abarkan bagi mereka itu dengan dia akan segala

rupanya hingga habis maka adalah saiyidina Abu Bakar raḍiallāhu 'anhu berkata ia

baginya tiap2 berkata Nabi saw. şadaqta şadaqta hingga selesai dan berkata pula

ia anā asyhadu annaka şādiqun anā asyhadu annaka rasūlullah maka sebab

itulah dinamakan dia Abu Bakar aş-şiddīq seperti yang telah tersebut dahulu maka

kaum setengah akan setengahnya adapun sifatnya maka demi Allah sesungguhnya

telah kena daripadanya kemudian berkata mereka itu bagi saiyyidina Abu Bakar adakah

engkau benarkan dia bahwasanya ia pergi ke Bait al-Muqaddas pada malam ini maka kembali

kepada kamu dahulu daripada subuh maka berkata saiyyidina Abu Bakar radīallāhu 'anhu

bahkan dan bahwasanya demi Allah aku benarkan dia pada barang yang terlebih jauh daripada

itu dan bahwasanya aku benarkan dia dengan segala kabar di dalam tujuh petala langit pada satu

pagi dan satu petang dan adalah ia bersahabat dengan Nabi saw.

padahal umur Nabi delapan belas tahun dan adalah dahulu daripada ini saiyyidina

Abu Bakar itu tatkala safar <tawa> [atau] pergi berniaga kepada
 Syam atau ke Yaman maka mimpi
 ia bagian bagian maka dikabarkan Bukhaira ar-Rāhib maka berkata
 ia jikalau sungguh2
 mimpi engkau ini maka bahwasanya lagi akan dibangkitkan satu
 Nabi daripada kaummu dan
 lagi adalah engkau wazirnya pada hidupnya dan khalifahnya pada
 ketika matinya
 maka sembunyi ia akan dia maka tatkala dibangkitkan Rasūllāhi
 ṣallallāhu 'alaihi
 wa sallam risalah maka duduk Rasulullāh pada mesjid menyeru
 manusia kepada
 tauhid maka berkata segala musyrikin hai Abu Bakar sahabat kamu
 telah gila maka
 berkata ia baginya dan apa kelakuannya maka berkata ia duduk di
 mesjid mendakwa
 akan Nabi dan menyeru manusia kepada agama maka datang
 saiyidina Abu Bakar kepada Nabi
 saw. maka sembah ia ya Muhammad telah sampai kepada hamba
 daripada tuan
 hamba bagian bagian maka sabdanya bahkan maka katanya demi
 Allah tiada hamba dapat

pada tuan hamba dusta tetapi apa tanda yang tuan hamba dakwa itu maka
 sabda Nabi saw. mimpi kamu dahulu itu maka katanya berikan tangan
 tuan hamba supaya hamba ambil janji maka mengucap ia maka
 adalah ia Islam
 daripada laki2 dan Siti Khadijah awal Islam daripada perempuan
 maka berkata

pula segala musyrikin ya Muhammad ceritera akan kami daripada
 beberapa unta kami yang
 membawa dagangan dari Syam itu dari mana mereka itu maka
 sabdanya sesungguhnya telah
 datang aku atas beberapa unta Bani Fulan pada rauhan satu dusun
 kira-kira
 delapan marhalah dari Mekkah sesungguhnya telah hilang bagi
 mereka itu satu unta maka
 pergi mereka itu menuntut akan dia kemudian didapatnya dan lagi
 aku dapat satu
 qada' ada air didalamnya maka aku minum akan dia kemudian
 maka aku sampai kepada beberapa unta

Bani Fulan di tempat bagian-bagian ada padanya satu jamal yang
 merah atasnya dua
 karung satu putih dan satu hitam maka tatkala berbetulan aku
 dengan dia
 lari ia terkejut dan berkeliling maka rebah ia lalu patuh kakinya
 kemudian sampai aku
 kepada beberapa unta Bani Fulan pada Tan'im dahulukan dia satu
 jamal yang
 wārāq yang kelabu dan pelapatnya hitam dan di atasnya dua karung
 yang hitam
 keduanya maka berkata mereka itu manakala datangnya maka
 sabdanya pada hari rubu'
 maka tatkala adalah hari rubu' keluarlah segala Quraisy kepada
 žāhir Mekkah dan
 menantilah mereka itu akan datangnya maka terkemudian
 datangnya hingga hampir jatuh
 matahari maka Nabi pun minta doa kepada Allah Ta'ala maka
 dilebihkan baginya dengan
 sesaat dan di habiskan baginya matahari hingga datang dan tatkala
 datang berhadaplah segala Quraisy bertanya akan mereka itu yang
 datang itu dengan
 katanya adakah hilang bagimu satu unta kemudian kamu dapat
 akan dia maka sehati

mereka itu bahkan dan bertanya pula akan yang lainnya adakah bagimu patah kaki unta

yang merah maka sehat mereka itu bahkan dan katanya pula adakah pada kamu satu qadaḥ

didalamnya air diminumkan orang airnya tiada kamu tahu maka sehatanya seorang daripada

mereka demi Allah kami taruh didalamnya air dengan tanganku maka tiada seseorang

daripada kami meminum akan dia tiada menumpahkan dia maka tiba-tiba tiada ada padanya

air maka tatkala adalah segala pekerjaan yang dikabarkan itu sekaliannya benar maka tiada

ada baginya jalan pada mendustakan Nabi saw. maka kembali mereka itu kepada

'inād dan munkar dan ḍalāl dan kufur maka dituduh akan dia dengan sihir dan

kahānah dan berkata mereka itu telah benar walid pada perkataannya itu maka adalah

setengah mereka itu yang murtad daripada selamanya dan setengahnya yang munafik pada

perkataannya dan setengahnya yang mencercakan dan mendustakan
 dan setengahnya yang
 membenarkan dan membetulkan dan setengahnya yang terhenti
 pada pada kelakuannya itu
 pekerjaannya dan setengahnya yang terdeda pada hatinya maka
 diturunkan Allah Ta'ala
 firmanNya *wa mā ja 'alnā al-ru'yā al-latī arainā illā fitnatan linnās*
 dan tiada
 kami jadikan pelihat yang kamilihatkan kamu ya Muhammad
 melainkan fitnah bagi segala
 manusia kata Ibn 'Abbas radillāhu 'anhumā dan adalah nyata pada
 ayat ini bahwasanya
 isra' dan mi'raj itu adalah keduanya dengan ruh dan jasadnya
 kata Anas radiallāhu 'anhu adalah Nabi saw. kemudian daripada
 masa
 isra' baunya amat harum seperti harum pengantin selama-lamanya
 inilah
 akhir barang yang nyehaja fakir yang muhtaj kepada rahmat Allah
 Daud ibn 'Abdullah

pada menasywidkan bicara isra' dan mi'raj daripada bahasa Arab
 kepada

bahasa Jawi risalah Najmuddīn al-Gaiṭi setengah syarahnya bagi Ahmad

Syihāb ad-Dīn al-Qalyūbī pada hari Selasa antara zuhur dan 'asar di dalam

Mekkah al-Musyarrafah dua puluh tujuh bulah al-Muḥarram al-Ḥarām pada hijrah Nabi

saw. seribu dua ratus dua puluh empat *ḥāmidan wa syākiran lillāhi awwalan wa ākhiran wa zhāhiran wa bāṭinan wa muṣalliyan wa musliman 'alā khairi khalqihi*

Muḥammadin wa ālihi wa ṣaḥbihi, kullamā ḥakara az-ḥākirūn, wa kullamā gafala 'an ḥikrihi al-gāfilūn, wa raḍiallāhu ta'ālā 'an ālihi

wa aṣḥābihi wa zurriyātihi

ajma 'īn, subḥāna rabbika rabbi al-'izzati

'ammā yaṣīfūn wa salāmun 'ala al-mursalīn,

wa al-ḥamdu lillāhi rabbi

al-'ālamīn

āmīn

Allāhumma ḥāzā āwānu an narfa'a akuffa al-ibtihāli wa ad-ḍarā'ati wa al-inkisāri wa

naṭlubu bi alsinatīn jināyatīn bi az-ḥulli wa al-iftināri ilā man laḥū al-jūdu wal al-karam as-sattāru wa natawassalu bihi al-laila bī an-nabiyi al-mukhtār wa ālihi al-aṭḥāri wa aṣḥābihi

*al-akhyāri wa nastamiddu bi gaiṭi asrāri al-isrā'i wa al-mi'rāji ilā
qāba qausaini au
adnā wa ru'yati 'aini al-baṣari ilā al-'azīzi al-gaffāri wa khaṣṣahu
biẓālika min baini
ikhwānihi al-mursalīna liman lahu al-faḍla wa al-faḍīlata wa ad-
darajata ar-raḥī'ata.*

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian dalam bab-bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa naskah kuno beraksara Jawi di Sumatera Utara, masih ada yang tersimpan di rumah masyarakat. Salah satu naskah yang masih tersimpan di rumah masyarakat tersebut adalah kitab terjemah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*. Kitab ini menceritakan tentang perjalanan israk mi'rajnya Nabi Muhammad saw. Kitab ini tidak dibagi atas bab dan sub bab, dan bahkan hampir tidak terdapat tanda baca di dalamnya. Selain itu ada halaman buku yang hilang pada kitab ini.

Kitab ini di mulai dengan memaparkan dalil naqli daripada perjalanan israk mi'raj Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini penulis mengutip al-Qur'an surat al-Isra' ayat 1 dan surat an-Najm ayat 1 s/d 18. Dalam hal ini penulis buku, al-Gaiṭi, berpendapat bahwa israk dan mi'raj tersebut dialami Rasul bersama jasad dan ruhnya. Peristiwa ini terjadi setahun sebelum hijrahnya Rasul ke Madinah dan satu setengah tahun setelah wafatnya Abu Ṭalib dan Siti Khadijah.

Sebelum dilakukan israk, Jibril dan Mika'il terlebih dahulu melakukan pembelahan terhadap dada Rasul, kemudian mencuci

jantungnya dengan air zamzam. Dengan mengenderai burak, Rasul diisrakkan dan dalam perjalanannya Nabi melakukan shalat di beberapa tempat.

Selanjutnya Rasul dimi'rajkan, naik dari langit dunia sampai ke langit ke tujuh dan terus ke sidrat al-muntahā. Sampai di sini Rasul berpisah dengan Jibril, sedangkan Rasul terus ke mustawā. Di sinilah Rasul menerima perintah shalat dari Allah SWT. Setelah itu Rasul bersama Jibril kembali ke bumi dan sampai sebelum waktu subuh.

Ketika Rasul menceritakan peristiwa ini kepada penduduk Mekkah, banyak di antara mereka yang tidak mempercayainya, tetapi bagi orang yang beriman, seperti Abu Bakar Şiddiq, peristiwa yang dialami Rasul tersebut makin mengokohkan keimanannya.

B. SARAN

Pengkajian terhadap naskah-naskah lama perlu terus dilakukan, agar informasi yang disampaikan oleh penulis-penulis terdahulu dapat terus dipelajari. Selain itu pemikiran mereka juga dapat dianalisis dengan mengkaji naskah yang mereka tinggalkan.

Naskah lama yang masih tersimpan di rumah-rumah masyarakat, perlu menjadi perhatian pemerintah untuk

penyelamatannya, agar karya generasi sebelumnya dapat terus dipelajari oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Dari uraian dalam bab-bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa naskah kuno beraksara Jawi di Sumatera Utara, masih ada yang tersimpan di rumah masyarakat. Salah satu naskah yang masih tersimpan di rumah masyarakat tersebut adalah kitab terjemah *Bi Kifāyat al-Muhtāj fi al-Isrā' wa al-Mi'rāj*. Kitab ini menceritakan tentang perjalanan israk mi'rajnya Nabi Muhammad saw. Kitab ini tidak dibagi atas bab dan sub bab, dan bahkan hampir tidak terdapat tanda baca di dalamnya. Selain itu ada halaman buku yang hilang pada kitab ini.

Kitab ini di mulai dengan memaparkan dalil naqli daripada perjalanan isrka mi'raj Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini penulis mengutip al-Qur'an surat al-Isra' ayat 1 dan surat an-Najm ayat 1 s/d 18. Dalam hal ini penulis buku, al-Gaiṭi, berpendapat bahwa israk dan mi'raj tersebut dialami Rasul bersama jasad dan ruhnya. Peristiwa ini terjadi setahun sebelum hijrahnya Rasul ke Madinah dan satu setengah tahun setelah wafatnya Abu Ṭalib dan Siti Khadijah.

Sebelum dilakukan israk, Jibril dan Mika'il terlebih dahulu melakukan pembelahan terhadap dada Rasul, kemudian mencuci jantungnya dengan air zamzam. Dengan mengenderai burak, Rasul diisrakkan dan dalam perjalanannya Nabi melakukan shalat di beberapa tempat.

Selanjutnya Rasul dimi'rajkan, naik dari langit dunia sampai ke langit ke tujuh dan terus ke sidrat al-muntahā. Sampai di sini Rasul berpisah dengan Jibril, sedangkan Rasul terus ke mustawā. Di sinilah Rasul menerima perintah shalat dari Allah SWT. Setelah itu Rasul bersama Jibril kembali ke bumi dan sampai sebelum waktu subuh.

Ketika Rasul menceritakan peristiwa ini kepada penduduk Mekkah, banyak di antara mereka yang tidak mempercayainya, tetapi bagi orang yang beriman, seperti Abu Bakar Şiddiq, peristiwa yang dialami Rasul tersebut makin mengokohkan keimanannya.

D. SARAN

Pengkajian terhadap naskah-naskah lama perlu terus dilakukan, agar informasi yang disampaikan oleh penulis-penulis terdahulu dapat terus dipelajari. Selain itu pemikiran mereka juga dapat dianalisis dengan mengkaji naskah yang mereka tinggalkan.

Naskah lama yang masih tersimpan di rumah-rumah masyarakat, perlu menjadi perhatian pemerintah untuk penyelamatannya, agar karya generasi sebelumnya dapat terus dipelajari oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Manuskrip

Faṭāni, Daud 'Abdullah. *Bi Kifāyat Al-Muhtāj Fi Al-Isrā' Wa Al-Mi'rāj*, Naskah Koleksi Saifuddin, (Medan, tanpa nomor)

B. Makalah

Firmanto, Alfian. *Konsep Dasar-Dasar Keimanan dalam Naskah Bahjah al-Ulum* (Makalah, tidak diterbitkan)

Pinem, Masmedia. *Pernikahan Menurut Islam* (Makalah, tidak diterbitkan)

Purba, Ahmad Yunani. *Kajian Filologi terhadap naskah Kitab al-Mufid* (Makalah, tidak diterbitkan)

Saefullah, Asep. *Keutamaan Jihad dan Kemuliaan Mujahidin menurut al-Palimbani dalam Naskah Nasihah al-Muslimin wa Tazkirah al-Mukminin* (Makalah, tidak diterbitkan)

C. Buku

Baried dkk, Siti Baroroh. *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994)

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: t.p, 2002)

Djamaris, Edwar. *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Pusat Pengembangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991)

Fathurrahman, Oman. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)

Lubis, Nabilah. Naskah, *Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007)

Sudardi, Bani. *Dasar-dasar Teori Filologi* (Surakarta: Penerbit Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret, 2001)